

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2015**

Dicetak pada :

Sebelas Maret University Press (UNS PRESS)

Jl. Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta 57126

Telp. 0271-646994 Psw. 341 Fax. 7890628

Laman: www.unspress.uns.ac.id email: unspress@uns.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan sehingga revisi Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNS dapat diselesaikan. Pedoman ini disusun untuk memberikan panduan bagi mahasiswa dalam menyusun hingga melakukan ujian skripsi , juga bagi pembimbingnya.

Pedoman Penulisan Skripsi edisi tahun 2015 ini adalah revisi Pedoman Skripsi tahun 2012. Pengadaan pedoman tersebut merupakan langkah pertama yang hasilnya dapat digunakan untuk memberikan panduan atau rambu-rambu mengenai format, substansi, tata tulis, serta tata cara dan prosedur pelaksanaan ujian skripsi. Dengan demikian, Pedoman Penulisan Skripsi ini salah satu alat untuk mewujudkan proses pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan di perguruan tinggi sehingga kualitas skripsi yang disusun mahasiswa senantiasa terjaga. Sejalan dengan hal itu, untuk mengakomodasi kemajuan dalam penulisan karya ilmiah, perubahan kebijakan akademik, serta kebutuhan mahasiswa dan pembimbing skripsi sebagai pengguna pedoman ini, langkah pemutakhiran dan penyesuaian perlu dilakukan secara periodik. Oleh karenanya, kami melakukan revisi Pedoman Penulisan Skripsi ini dan menyajikannya secara lebih rinci dan komprehensif.

Pedoman Penulisan Skripsi edisi tahun 2015 ini memuat enam bab, yakni (1) Pendahuluan, (2) Ketentuan Umum (3) Prosedur Ujian, (4) Struktur Proposal dan Laporan Skripsi, (5) tata Tulis Skripsi, dan (6) Petunjuk Penulisan Artikel. Dengan demikian, ada penambahan satu bab pada edisi ini, yaitu tentang penulisan artikel jurnal. Hal tersebut sebagai realisasi pelaksanaan

peraturan dalam Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah, bahwa mahasiswa S-1/S-2/S-3 wajib membuat artikel untuk dimuat pada jurnal ilmiah.

Revisi Pedoman Penulisan Skripsi dapat diselesaikan berkat kerja sama dan kerja keras Tim Skripsi Fakultas serta bantuan dari berbagai pihak, termasuk para Wakil Dekan FKIP dan Kepala Program Studi. Untuk itu, kami sampaikan ucapan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal dengan jasa baik Ibu, Bapak, dan Saudara.

Akhir kata, semoga adanya Pedoman Penulisan Skripsi ini dapat menjadi sarana bagi seluruh sivitas akademika di FKIP UNS untuk senantiasa berupaya meningkatkan kualitas skripsi khususnya dan kualitas pendidikan di FKIP pada umumnya. Amin.

Surakarta, Januari 2016

Dekan FKIP UNS,

Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.
NIP 196101241987021001

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
BAB II KETENTUAN UMUM	2
A. Batasan Skripsi	2
B. Pengajuan Judul dan Penetapan Pembimbing.....	2
C. Prosedur Pembimbingan	3
D. Prosedur Penyusunan Skripsi	3
 BAB III PROSEDUR UJIAN	 5
A. Permohonan Ujian	5
B. Pelaksanaan Ujian	5
C. Penilaian	6
D. Revisi	6
 BAB IV STRUKTUR PROPOSAL DAN LAPORAN SKRIPSI	 7
A. Struktur Proposal Skripsi.....	7
1. Penelitian Kuantitatif.....	7
2. Penelitian Kualitatif.....	8
3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	9
B. Struktur Laporan Skripsi.....	10
1. Bagian Awal	10
a. Format	10
b. Penjelasan	11

2. Bagian Inti Penelitian Kuantitatif	16
a. Format	16
b. Penjelasan	17
3. Bagian Inti Penelitian Kualitatif	24
a. Format	24
b. Penjelasan	25
4. Bagian Inti Penelitian Tindakan Kelas.....	29
a. Format	29
b. Penjelasan	30
c. Peran Mahasiswa dalam PTK	37
5. Bagian Akhir Skripsi.....	39
a. Daftar Pustaka	39
b. Lampiran-lampiran	40
 BAB V TATA TULIS SKRIPSI	41
A. Tata Ketik	41
B. Penulisan Sumber Kutipan	48
C. Penulisan Daftar Pustaka	58
 BAB VI PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL.....	69
A. Ketentuan Umum	69
B. Format Artikel	69
 DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul dan Judul Skripsi	73
Lampiran 2: Contoh Halaman Pernyataan	81
Lampiran 3: Contoh Halaman Pengajuan	82
Lampiran 4: Contoh Halaman Persetujuan	83
Lampiran 5: Contoh Halaman Pengesahan	84
Lampiran 6: Contoh Halaman Abstrak	85
Lampiran 7: Contoh Halaman Motto	87
Lampiran 8: Contoh Halaman Persembahan	88
Lampiran 9: Contoh Halaman Kata Pengantar	89
Lampiran 10: Contoh Halaman Daftar Isi	91
Lampiran 11: Contoh Halaman Daftar Tabel	93
Lampiran 12: Contoh Halaman Daftar Gambar	94
Lampiran 13: Contoh Halaman Lampiran	95
Lampiran 14: Contoh Surat Izin Menyusun Skripsi	96
Lampiran 15: Contoh SK Dekan tentang Izin Menyusun Skripsi	97
Lampiran 16: Contoh Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Dekan	98
Lampiran 17: Contoh Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Rektor	99
Lampiran 18: Contoh Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Instansi	100
Lampiran 19: Contoh Surat Keterangan	101
Lampiran 20: Contoh Surat Undangan Ujian Skripsi	102
Lampiran 21: Contoh Surat Tanda Terima Penyerahan Skripsi	103
Lampiran 22: Contoh Kajian Pustaka	104
Lampiran 23: Contoh Pembahasan	109
Lampiran 24: Contoh Foto Pelaksanaan Tindakan	113
Lampiran 25: Penilaian Skripsi	117

BAB I

PENDAHULUAN

Skripsi yang disusun mahasiswa Strata Satu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan karya tulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Karya ilmiah tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah secara ilmiah serta keterampilannya dalam melakukan penelitian. Selain itu, sebagai tugas akhir, skripsi merupakan karya ilmiah mahasiswa yang tidak hanya menggambarkan proses menuangkan gagasan atau ide dalam tulisan, tetapi menggambarkan *the entire event* 'seluruh aktivitas' dari proses penelitian yang dilakukan dengan memerhatikan kaidah ilmiah, yaitu rasional, faktual, sistematis, dan objektif dalam prosedur pembuktian dan penyimpulan.

Berdasarkan Surat Edaran Rektor No. 2570/H27/PP/2009 ditentukan bahwa dalam penulisan skripsi untuk S-1, mahasiswa diwajibkan menggunakan jurnal internasional paling lama terbitan 3 (tiga) tahun terakhir sebagai sumber pustaka/referensi. Untuk mahasiswa S-1 minimal menggunakan 2 jurnal internasional. Oleh karena itu, dalam skripsi mahasiswa FKIP program S-1 harus digunakan minimal 2 artikel jurnal internasional yang bereputasi, selain artikel jurnal nasional yang relevan dengan topik penelitiannya sebagai referensi.

Berdasarkan Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah, bahwa mahasiswa S-1/S-2/S-3 wajib membuat artikel untuk dimuat pada jurnal ilmiah. Oleh karena itu, selain menyusun laporan penelitian (skripsi), mahasiswa S-1 juga harus menyusun artikel ilmiah untuk diterbitkan di jurnal yang minimal telah ber-ISSN.

Buku ini ditujukan untuk memberi gambaran, petunjuk, dan informasi bagi mahasiswa mengenai penulisan setiap bagian dalam skripsi. Selain itu, disusunnya buku ini juga ditujukan untuk menyediakan panduan bagi para dosen dalam melakukan pembimbingan skripsi. Dengan demikian, akan terjalin kesamaan persepsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam hal format (kerangka), isi (substansi), dan kaidah tata tulis skripsi. Adapun tata cara pengutipan dan penulisan daftar pustaka pada pedoman ini mengikuti sistem yang terdapat dalam *Publication Manual of the American Psychological Association* (APA) edisi keenam.

BAB II

KETENTUAN UMUM

A. Batasan Skripsi

1. Skripsi adalah karya ilmiah yang wajib disusun mahasiswa sebagai bagian persyaratan pendidikan akademik yang bertujuan melatih mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan melalui pemecahan masalah yang berkenaan dengan bidang ilmunya.
2. Skripsi yang disusun harus relevan dengan lingkup pendidikan dan pengajaran pada masing-masing Program Studi di lingkungan FKIP. Contoh judul skripsi tentang pendidikan dan pengajaran dari beberapa program studi dapat dibaca pada lampiran 1 (hlm. 70-77).
3. Skripsi disusun sebagai laporan hasil penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang meliputi metode kuantitatif, kualitatif, atau penelitian tindakan kelas (PTK). Selain metode tersebut, mahasiswa dimungkinkan menyusun skripsi dengan metode penelitian pengembangan (*research and development*). Untuk keperluan itu, mahasiswa dapat mengacu pada Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi FKIP UNS.
4. Skripsi disusun untuk menjawab permasalahan yang harus dilakukan melalui pengkajian baik secara teoretik maupun empirik.
5. Kajian pustaka yang digunakan meliputi kepustakaan/literatur yang relevan dengan masalah dan paling lama terbitan 10 tahun terakhir. Akan tetapi, untuk jurnal internasional paling lama terbitan 3 (tiga) tahun terakhir.
6. Skripsi diberi bobot 6 SKS.

B. Pengajuan Judul dan Penetapan Pembimbing

1. Mahasiswa yang telah mencapai **110 SKS** diizinkan mengajukan judul penelitian dan dosen pembimbing kepada Koordinator Skripsi Program Studi.
2. Mahasiswa didampingi oleh dua orang dosen pembimbing yang ditetapkan oleh Kepala Program Studi atas rekomendasi Koordinator Skripsi Program Studi.
3. Kualifikasi pembimbing:
 - a. Pembimbing I : Doktor atau Magister dengan jabatan fungsional minimal Lektor.
 - b. Pembimbing II : Doktor atau Magister tanpa batasan jabatan fungsional dengan masa kerja minimal 3 tahun.Untuk Prodi baru, ada pengecualian berkaitan batasan kualifikasi di atas.

C. Prosedur Pembimbingan

1. Setelah memperoleh penetapan pembimbing, mahasiswa harus aktif berkonsultasi secara teratur.
2. Konsultasi dilakukan sejak pengajuan topik/judul sampai dengan penyelesaian revisi setelah ujian.
3. Dosen pembimbing wajib memberi pengarahan dan bimbingan agar mahasiswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
4. Pembimbing I menjadi penanggung jawab pembimbingan. Pembimbing I dan Pembimbing II boleh mengadakan pembagian tugas dalam aspek-aspek pembimbingan. Pembimbing dimungkinkan menyarankan kepada mahasiswa agar berkonsultasi kepada dosen lain yang memiliki keahlian khusus menyangkut isi skripsinya.
5. Setiap berkonsultasi, mahasiswa wajib membawa buku konsultasi yang disediakan Fakultas (diunduh di <http://akademik.fkip.uns.ac.id/form/>).
6. Penggantian pembimbing dapat dilakukan apabila ada alasan yang dapat dipertanggungjawabkan atau pembimbingan tidak ada kemajuan dalam waktu 6 bulan.
7. Proses pembimbingan skripsi dibatasi **paling lama 12 bulan** sejak disetujuinya proposal oleh kedua pembimbing. Jika melebihi batas waktu tersebut, mahasiswa wajib mengajukan perpanjangan pembimbingan kepada Koordinator Skripsi dengan persetujuan kedua pembimbing.
8. Perpanjangan waktu pembimbingan dapat dilakukan sepanjang masa studi belum habis.
9. Dosen yang purnatugas sebelum selesai proses pembimbingan akan digantikan oleh pembimbing lain yang ditetapkan Kepala Program Studi atas rekomendasi Koordinator Skripsi.

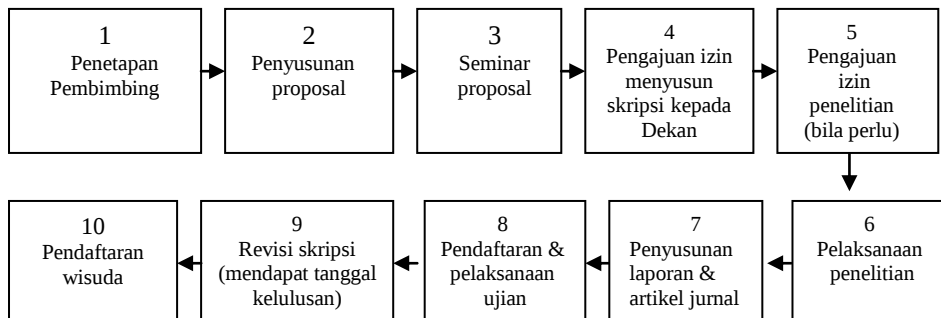
D. Prosedur Penyusunan Skripsi

1. Mahasiswa mendapat Pembimbing I dan II yang ditentukan oleh Kepala Program Studi dan Koordinator Skripsi.
2. Mahasiswa berkonsultasi menyusun proposal skripsi kepada pembimbing sampai mendapat persetujuan untuk diseminarkan.
3. Mahasiswa melakukan seminar proposal skripsi yang telah mendapat persetujuan pembimbing. Teknis pelaksanaan seminar diatur oleh Program Studi. Proposal skripsi yang telah direvisi dan disahkan pembimbing serta

Kepala Program Studi diperbanyak minimal rangkap 4 (empat), antara lain untuk:

- a. Mahasiswa yang bersangkutan
 - b. Pembimbing I
 - c. Pembimbing II
 - d. Subbag Pendidikan (Biro Skripsi Fakultas)
4. Mahasiswa mengajukan izin menyusun skripsi yang dilampiri satu eksemplar proposal kepada Pimpinan Fakultas yang diketahui oleh Kepala Program Studi dan Koordinator Skripsi Program Studi (form diunduh di <http://akademik.fkip.uns.ac.id/form/>).
 5. Mahasiswa mengajukan izin penelitian/pengumpulan data jika diperlukan atau penelitiannya melibatkan institusi/lembaga lain.
 6. Mahasiswa melaksanakan penelitian skripsi
 7. Mahasiswa menulis laporan hasil penelitian (menerapkan rambu-rambu dalam Pedoman Penulisan Skripsi FKIP) dan artikel ilmiah (menerapkan tata cara penyusunan artikel).
 8. Mahasiswa mendaftarkan ujian pada Koordinator Skripsi Program Studi jika skripsinya telah mendapat persetujuan pembimbing.
 9. Mahasiswa melakukan revisi skripsi sesuai balikan dan saran Tim Penguji.
Waktu kelulusan berdasarkan tanggal pemberian tanda tangan oleh Kepala Program Studi pada pengesahan skripsi.
 10. Mahasiswa mendaftar wisuda setelah skripsinya disahkan Dekan.

Pada Gambar 1 berikut ini disajikan bagan alir prosedur penyusunan skripsi



Gambar 1. Prosedur Penyusunan dan Ujian Skripsi

BAB III PROSEDUR UJIAN

A. Permohonan Ujian

Mahasiswa mengajukan permohonan ujian kepada Koordinator Skripsi Program Studi dengan syarat:

1. Skripsi telah disetujui dan ditandatangani semua pembimbing.
2. Telah lulus semua mata kuliah yang wajib ditempuh dengan diketahui oleh PA (dibuktikan dengan transkrip sementara yang sah).
3. Mengisi formulir permohonan ujian (disediakan oleh bagian administrasi).
4. Kepala Program Studi menetapkan Tim Penguji, waktu ujian, dan mengundang Tim Penguji untuk melaksanakan ujian berdasarkan ajuan Koordinator Skripsi.
5. Satu minggu sebelum tanggal ujian, mahasiswa menyerahkan naskah skripsi yang belum dijilid, tetapi tersusun rapi dan dijepit dalam stofmap kepada Tim Penguji sejumlah 4 eksemplar, yaitu untuk:
 - a. Ketua
 - b. Sekretaris
 - c. Anggota I
 - d. Anggota II

B. Pelaksanaan Ujian

Mekanisme administrasi dan pengaturan penyelenggaraan ujian dilakukan oleh Program Studi.

1. Ujian dapat dilaksanakan jika dihadiri sekurang-kurangnya tiga penguji.
2. Ujian dapat dilaksanakan secara terbuka atau tertutup.
3. Jika ujian dilaksanakan secara terbuka, sebelum ujian dimulai mahasiswa menyerahkan daftar peserta (maksimal lima orang) yang akan hadir dalam ujian tersebut.
4. Mahasiswa mengenakan pakaian atas putih (untuk pria berdasi) dan bawahan warna gelap.
5. Tim Penguji Skripsi terdiri atas:
 - a. Ketua yaitu Kepala Program Studi atau dosen yang ditunjuk sesuai SOP ujian skripsi Program Studi
 - b. Sekretaris yaitu dosen yang ditunjuk sesuai SOP ujian skripsi Prodi
 - c. Anggota I adalah Pembimbing I
 - d. Anggota II adalah Pembimbing II.

6. Lama ujian maksimal dua jam dengan pembagian waktu untuk setiap penguji diatur oleh Ketua Tim Penguji.
7. Urutan acara ujian skripsi adalah sebagai berikut:
 - a. Ujian dibuka oleh Ketua.
 - b. Mahasiswa mengemukakan pokok-pokok isi skripsi maksimal 15 menit.
 - c. Setiap penguji mengajukan pertanyaan dan atau saran perbaikan.
 - d. Waktu ujian diskors.
 - e. Tim penguji mengadakan rapat untuk menetapkan hasil evaluasi dan predikat kelulusan.
 - f. Pengumuman hasil ujian dilakukan di hadapan Tim Penguji oleh Ketua.
 - g. Ujian diakhiri dengan penutup oleh Ketua.

C. Penilaian

Penilaian ujian skripsi diatur sebagai berikut:

1. Unsur-unsur yang dinilai meliputi 9 macam, masing-masing diberi bobot tersendiri disebutkan dalam lampiran.
2. Penilaian menggunakan skala 100 (0 s.d. 100)
3. Konversi skor dapat dibaca pada lampiran 25.
4. Hasil ujian dinyatakan dengan:
 - a. Lulus, tanpa revisi
 - b. Lulus, dengan revisi maksimal 3 bulan
 - c. Tidak lulus dan harus diuji ulang
5. Nilai skripsi diberikan oleh Program Studi kepada mahasiswa setelah hasil revisi disetujui Tim Penguji.

D. Revisi

1. Revisi dilakukan berdasarkan balikan dari Tim Penguji selama ujian.
2. Untuk penyelesaian revisi, mahasiswa harus berkonsultasi kepada semua penguji.
3. Setelah revisi selesai, naskah dijilid rapi sebanyak 5 (lima) eksemplar dengan sampul (*cover*) warna hitam. Tulisan pada sampul berwarna kuning emas.
4. Mahasiswa menyerahkan 4 (empat) eksemplar skripsi dan atau CD berisi *soft copy* naskah skripsi dalam format PDF masing-masing untuk Perpustakaan Fakultas, Perpustakaan Program Studi, Pembimbing I, dan Pembimbing II.

BAB IV STRUKTUR ISI PROPOSAL DAN LAPORAN SKRIPSI

A. Struktur Proposal Skripsi

Berikut ini disajikan format proposal skripsi yang meliputi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas. Uraian setiap komponen dalam proposal dapat diacu dari penjelasan bagian inti laporan skripsi.

1. Penelitian Kuantitatif

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Teknik Pengambilan Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- G. Teknik Analisis Data
- H. Prosedur Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

2. Penelitian Kualitatif

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Metode dan Pendekatan Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Uji Validitas Data
- G. Teknik Analisis Data
- H. Prosedur Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

3. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu
- B. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Data dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Uji Validitas Data
- G. Teknik Analisis Data
- H. Indikator Kinerja Penelitian
- I. Prosedur Penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Catatan:

Format dan komponen proposal penelitian kualitatif bisa berbeda-beda sesuai jenis studi dan pendekatan yang digunakan. Format yang disajikan di atas biasa digunakan pada penelitian studi kasus.

B. Struktur Laporan Skripsi

Secara umum isi skripsi meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal atau pembuka, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk jenis penelitian berbeda, yakni kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas, unsur-unsur yang termuat pada bagian awal dan akhir adalah sama, tetapi pada bagian inti berbeda. Oleh karena itu, penjelasan mengenai struktur bagian inti skripsi perlu dibedakan menjadi beberapa subbab, yaitu bagian inti penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas, sedangkan struktur bagian awal dan akhir tidak ada perbedaan untuk ketiga jenis penelitian tersebut. Sebagaimana telah disampaikan di depan, penjelasan bagian inti laporan skripsi sekaligus menjadi acuan penyusunan proposal. Adapun penjelasan masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut ini.

1. Bagian Awal

Yang dimaksud bagian awal laporan skripsi adalah komponen-komponen yang mendahului bagian inti.

a. Format

Unsur-unsur yang termuat pada bagian awal skripsi dan urutannya adalah sebagai berikut:

Sampul

Pernyataan Keaslian Tulisan

Pengajuan

Persetujuan Pembimbing

Pengesahan

Motto (bila perlu)

Persembahan (bila perlu)

Abstrak

Abstract

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel (jika ada)

Daftar Gambar (jika ada)

Daftar Lampiran

b. Penjelasan

1) Sampul

Halaman sampul berisi (1) judul secara lengkap, (2) logo atau lambang Universitas Sebelas Maret dengan diameter 3 cm, (3) kata *skripsi*, (4) nama dan nomor induk mahasiswa, (5) nama lengkap (tidak disingkat) jurusan, fakultas, dan universitas, dan (6) bulan dan tahun ditandatanganinya pengesahan pada skripsi oleh Kepala Program Studi (bukan tanggal ujian atau wisuda). Halaman sampul dicetak dalam *hard cover* (sampul keras) dan diberi cetakan pada punggungnya. Contoh halaman sampul dapat dilihat pada lampiran 1 (hlm. 72 – 79).

Semua huruf pada halaman sampul dicetak dengan huruf kapital dengan ukuran antara 12 – 16 poin. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing unsur diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Akan tetapi, pemenggalan baris pada judul tetap harus memerhatikan makna kelompok kata (frasa) yang dipenggal, contoh:

KEEFEKTIFAN PENDEKATAN *FOCUS ON FORM*
TERHADAP PENINGKATAN PENGUASAAN TATA BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS VII SMP DIPONEGORO SURAKARTA

Contoh pemenggalan yang **tidak** memperhatikan makna frasa:

KEEFEKTIFAN PENDEKATAN *FOCUS ON FORM* TERHADAP
PENINGKATAN PENGUASAAN TATA BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS VII SMP DIPONEGORO SURAKARTA

2) Pernyataan Keaslian Tulisan

Halaman pernyataan yang bermaterai 6000 rupiah memuat penegasan bahwa skripsi yang ditulis mahasiswa merupakan karya asli dan bebas dari tindakan plagiarisme. Selain itu, juga berisi pernyataan bahwa semua rujukan atau kutipan telah dituliskan sumbernya. Contoh halaman pernyataan dapat dilihat pada lampiran 2 (hlm. 80).

3) Pengajuan

Halaman pengajuan memuat unsur-unsur sebagai berikut: (1) judul yang diketik dengan huruf kapital, (2) nama dan nomor induk mahasiswa yang diketik dengan huruf kapital, (3) teks *Skripsi diajukan sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Pendidikan.....* (4) nama lengkap fakultas dan universitas (tidak disingkat) diketik dengan huruf kapital, dan (5) bulan yang diawali dengan huruf kapital dan tahun lulus. Contoh halaman pengajuan dapat dilihat pada lampiran 3 (hlm. 81).

4) Persetujuan Pembimbing

Halaman persetujuan memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan adalah (1) judul skripsi, (2) nama dan NIM mahasiswa, (3) teks *Skripsi ini telah Disetujui untuk Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*, (4) hari dan tanggal persetujuan, dan (5) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk pegawai (NIP) Pembimbing I dan II. Contoh halaman persetujuan pembimbing dapat dilihat pada lampiran 4 (hlm. 82).

5) Pengesahan

Pengesahan ini diberikan setelah mahasiswa melakukan penyempurnaan skripsinya berdasarkan saran dan masukan yang diberikan Tim Penguji pada saat ujian. Dalam halaman pengesahan termuat (1) nama dan NIM mahasiswa, (2) judul skripsi, (3) teks *Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada hari....., tanggal... dengan hasil Skripsi telah diperbaiki sesuai dengan balikan dan saran Tim Penguji*, (4) nama lengkap, NIP, dan tanda tangan Tim Penguji, (5) *Skripsi telah disahkan pada tanggal, bulan, dan tahun oleh Kepala Program Studi.....*, tanda tangan, nama lengkap, dan NIP Kepala Program Studi, dan (6) tanda tangan, nama lengkap, dan NIP Dekan. Contoh halaman pengesahan dapat dilihat pada lampiran 5 (hlm. 83). Tanggal, bulan, dan tahun pengesahan Kepala Prodi merupakan tanggal kelulusan.

6) Abstrak (ringkasan)

Abstrak merupakan intisari skripsi yang mencakup tujuan, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, simpulan, dan rekomendasi. Teks abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Pengetikan dilakukan dalam spasi tunggal (satu spasi). Panjang abstrak tidak lebih dari dua halaman. Pada bagian paling atas ditulis kata **ABSTRAK** untuk yang berbahasa Indonesia dan *ABSTRACT* untuk yang berbahasa Inggris dengan huruf kapital yang ditempatkan di bagian tengah dan tanpa titik.

Unsur-unsur yang termuat dalam abstrak meliputi enam bagian. Bagian pertama memuat (1) nama mahasiswa diketik di tepi kiri dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama setiap bagian nama, dengan diakhiri titik; (2) judul dengan huruf kapital dan dicetak tebal dengan diakhiri titik; (3) kata skripsi dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama dengan diikuti koma; (4) nama fakultas dan universitas secara lengkap dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama setiap kata, yang diakhiri titik; dan (5) bulan dengan huruf kecil, kecuali huruf pertama, dan tahun ujian yang diakhiri titik. Bagian kedua berupa tujuan penelitian. Bagian ketiga berisi metode penelitian. Bagian keempat memuat hasil-hasil penting penelitian. Bagian kelima menyajikan simpulan dan saran (bila perlu). Bagian keenam memuat kata kunci (bisa berupa kata tunggal atau kelompok kata) yang berkisar antara tiga sampai lima. Kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Contoh abstrak dapat dilihat pada lampiran 6 (hlm. 84).

7) Motto

Pada halaman motto dituliskan kata-kata bijak atau pernyataan yang menggambarkan motivasi/semangat atau cita-cita yang relevan dengan visi/misi fakultas, program studi, atau tujuan pemilihan topik skripsi dengan menggunakan **bahasa Indonesia baku**. Contoh halaman motto dapat dilihat pada lampiran 7 (hlm. 86).

8) Persembahan

Pada halaman ini dituliskan pernyataan kepada siapa saja mahasiswa mempersembahkan karyanya, yakni pihak-pihak yang memiliki kontribusi besar dalam kehidupannya dengan menggunakan **bahasa Indonesia baku**. Contoh halaman persembahan dapat dilihat pada lampiran 8 (hlm. 87).

9) Kata Pengantar

Pada dasarnya, kata pengantar berisi ucapan terima kasih yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian penulisan skripsi. Panjang teks tidak lebih dari dua halaman. Pada bagian atas teks diberi tulisan KATA PENGANTAR dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah dan tanpa titik. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dituliskan kata *Penulis* atau *Peneliti* tanpa diikuti nama. Contoh kata pengantar dapat dilihat pada lampiran 9 (hlm.88).

j. Daftar Isi

Dalam daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital. Untuk judul subbab dan anak subbab hanya huruf pertama setiap kata yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR ISI dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, dicetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik dua spasi di bawah kata DAFTAR ISI dan ditempatkan di pojok kanan. Contoh halaman daftar isi dapat dibaca pada lampiran 10 (hlm. 90).

k. Daftar Tabel

Dalam daftar tabel dimuat nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diketik dengan jarak dua spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul tabel diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas

(kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR TABEL dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, tercetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik dua spasi di bawah kata DAFTAR TABEL dan ditempatkan di pojok kanan. Contoh halaman daftar tabel dapat dibaca pada lampiran 11 (hlm. 92).

l. Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan lainnya diketik dengan jarak dua spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul gambar yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR GAMBAR dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, cetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik dua spasi di bawah kata DAFTAR GAMBAR dan ditempatkan di pojok kanan. Contoh halaman daftar gambar dapat dibaca pada lampiran 12 (hlm. 93).

m. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diketik dengan jarak dua spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul lampiran yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR LAMPIRAN dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik dua spasi di bawah tulisan DAFTAR LAMPIRAN dan ditempatkan di pojok kanan. Contoh halaman daftar lampiran dapat dibaca pada lampiran 13 (hlm 94).

2. Bagian Inti Penelitian Kuantitatif

a. Format

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Teknik Pengambilan Sampel
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- G. Teknik Analisis Data
- H. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Data
 - 2. Hasil Uji Persyaratan Analisis
 - 3. Hasil Uji Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

b. Penjelasan

1) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipaparkan secara singkat disertai identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Dalam latar belakang masalah ini perlu dipaparkan secara ringkas teori atau hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2) Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, kemudian diidentifikasi berbagai masalah yang muncul. Masalah yang dimaksud di sini adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. *Contoh: Kemampuan membaca sebagian besar siswa SMP di Surakarta masih di bawah rata-rata*

3) Pembatasan Masalah

Berbagai masalah yang dikemukakan pada identifikasi masalah, selanjutnya diseleksi untuk menetapkan masalah yang perlu dan penting diteliti. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya masalah dapat dijawab dan dikaji secara mendalam. Dengan pembatasan yang jelas, peneliti dapat mengarahkan perhatiannya lebih saksama dan dapat merumuskan masalahnya secara lebih spesifik.

4) Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui pengujian secara empiris. Oleh karena itu, rumusannya berupa kalimat tanya yang lengkap dan rinci berkenaan dengan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan didasarkan pada identifikasi serta pembatasan masalah. Rumusan masalah harus menampakkan variabel-variabel yang diteliti, sifat

hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Contoh: *Apakah terdapat pengaruh penerapan metode peta konsep terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP di Surakarta?*

5) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan. Contoh : *Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh penerapan metode peta konsep terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP di Surakarta*

6) Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu/pelaksanaan pembangunan dalam bidang pendidikan. Dengan kata lain, manfaat penelitian menyatakan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan. Manfaat penelitian dapat dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat teoretis, yaitu berkenaan dengan pengembangan ilmu dan yang bersifat praktis, yaitu berkenaan dengan pemecahan masalah aktual.

7) Kajian Pustaka

Kajian pustaka mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Bahan kajian pustaka dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, terbitan berkala, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

Kajian pustaka yang berupa hasil penelitian tidak perlu disajikan secara terpisah dengan kajian teori sehingga tidak dituliskan dalam subbab tersendiri (lihat contoh pada lampiran 22 halaman 103). Kajian ini diperlukan untuk mendukung kerja penelitian yang sedang dilakukan.

Kajian teori dan hasil penelitian harus relevan dengan variabel-variabel penelitian. Pengkajian variabel penelitian dilakukan satu per satu sesuai dengan masalah yang dirumuskan.

8) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan logika deduktif yang mengarah pada penemuan jawaban sementara yang disebut hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

9) Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji, dengan kerangka berpikir tertentu. Contoh: (Ho) *Tidak ada pengaruh penerapan metode peta konsep terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif siswa kelas VII SMP di Surakarta.*

10) Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian diungkapkan secara spesifik. Waktu penelitian diperhitungkan mulai konsultasi pengajuan judul dan proposal sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian selesai (minimal 6 bulan). Waktu penelitian dalam **laporan skripsi disajikan secara naratif**, sedangkan dalam proposal disajikan dalam bentuk naratif dan *Gantt chart* (salah satu jenis dari *bar chart*). Contohnya disajikan pada Gambar 2.

11) Populasi dan Sampel

Pada bagian ini dituliskan populasi beserta karakteristiknya, jumlah sampel yang diambil, serta teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* atau pengambilan sampel yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik populasi penelitian.

Jenis Kegiatan	Bulan									
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Dkt
1. Persiapan penelitian										
a. Mengurus perizinan										
b. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru										
c. Menyusun angket dan tes membaca										
d. Melakukan uji coba angket dan tes										
e. Menganalisis hasil uji coba dan merevisi angket dan tes										
f. Finalisasi dan penggandaan angket dan tes										
2. Pelaksanaan penelitian										
a. Mengadakan pretes membaca dan pengukuran minat baca										
b. Melakukan eksperimen										
c. Melaksanakan postes										
d. Analisis data hasil eksperimen										
3. Penyusunan laporan/skripsi										
a. Menyusun draf										
b. Mengetik naskah										
4. Pelaksanaan ujian skripsi dan revisi										

Gambar 2. Contoh Jadwal Penelitian Kuantitatif

12) Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian memaparkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Rancangan penelitian digunakan untuk menunjukkan jenis penelitian, terutama untuk penelitian eksperimental. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian noneksperimental, uraian dalam rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya, misalnya penelitian survei korelasional atau komparasi kausal. Selain itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel dalam penelitian serta jenis datanya. *Contoh : Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca intensif dengan jenis data interval.*

13) Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data disampaikan teknik/cara memperoleh data serta instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data semua variabel penelitian (variabel terikat dan variabel bebas). Jika instrumen dibuat sendiri, prosedur/langkah-langkah pembuatannya harus diuraikan. Jika pembuatan alat ukur itu memerlukan uji statistik (misalnya uji validitas dan uji reliabilitas), hasilnya harus dicantumkan (proses perhitungan statistiknya dimasukkan pada lampiran). Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa alat ukur yang dibuat sudah dapat digunakan (valid) untuk mengambil data penelitian. Hasil pengembangan instrumen dan uji pendahuluan (jika ada), dicantumkan pada awal bab IV sebelum deskripsi data.

14) Teknik Analisis Data

Pada analisis data disampaikan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data. Teknik analisis data ini berhubungan erat dengan desain penelitian dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian ini rumus-rumus statistik yang digunakan untuk uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis harus dituliskan.

15) Prosedur Penelitian

Pada prosedur diuraikan proses pelaksanaan penelitian dari penelitian pendahuluan, pengembangan instrumen, pengumpulan data, sampai pada penulisan laporan. Penyajian prosedur penelitian dalam bentuk naratif dan bagan (skema).

16) Deskripsi Data

Dalam deskripsi data, dikemukakan hasil pengolahan data setiap variabel dengan teknik statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, nilai rerata (mean), simpangan baku (standar deviasi), dan yang lain. Distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar (grafik batang, garis, atau lingkaran). Adapun rincian data setiap anggota sampel dimuat dalam lampiran.

17) Uji Persyaratan Analisis

Analisis data pada penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Oleh karena itu, data yang dianalisis perlu diuji terlebih dahulu (uji persyaratan analisis). Hal tersebut dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, tanpa uji statistik, tetapi dengan uji asumsi yang artinya data tidak perlu diuji dengan teknik statistik karena data tersebut secara teoretis dianggap telah memenuhi syarat untuk dianalisis. *Kedua*, dengan uji statistik yang dibedakan menjadi dua, yaitu (1) untuk penelitian komparatif pengujian persyaratan minimal meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dan (2) untuk penelitian korelasional minimal dilakukan uji normalitas dan uji linieritas.

18) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada dasarnya merupakan langkah untuk menguji diterima tidaknya pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis (hipotesis kerja). Hipotesis kerja yang dikemukakan diterima apabila data empirik mendukung pernyataan tersebut. Sebaliknya, hipotesis kerja ditolak apabila data empirik tidak mendukung. Dalam pengujian setiap hipotesis harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pengujian hasil analisis data

Analisis data empirik dalam pengujian hipotesis penelitian kuantitatif didasarkan pada penalaran induktif. Artinya hasil analisis data pada anggota sampel digunakan untuk memperoleh simpulan yang diberlakukan terhadap seluruh anggota populasi.

Banyaknya kegiatan analisis data dilakukan sesuai dengan jumlah hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil analisis data yang dilaporkan adalah koefisien hasil perhitungan saja, sedangkan proses perhitungan selengkapnya ditulis pada lampiran. Koefisien hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam bahasa statistik.

b) Pembahasan hasil analisis data

Hasil analisis data (hasil penelitian) di atas selanjutnya dibahas dengan menggunakan bahasa ilmiah sesuai permasalahan yang diteliti. Secara umum yang disampaikan dalam pembahasan meliputi: (1) jawaban

terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan “penting” penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, dan (4) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan (lihat lampiran 23 halaman 108).

19) Simpulan

Simpulan penelitian adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis. Simpulan penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam kerangka teori keilmuan yang didukung oleh penemuan dalam penelitian yang berupa data empirik.

20) Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

21) Saran

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian.

Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif. Saran yang spesifik adalah yang secara jelas menyebutkan pihak yang dituju, misalnya pengelola perpustakaan SMP di Surakarta, sedangkan yang kurang spesifik, misalnya pemerintah. Yang dimaksud aplikatif adalah secara jelas menyampaikan cara melaksanakan yang disarankan sehingga orang yang hendak melakukan saran tersebut tidak mengalami kesulitan mengimplementasikannya. Contoh:

Karena pembuatan peta konsep dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan, sebaiknya guru sering melatih siswa untuk membuat peta konsep dalam kegiatan prabaca .

3. Bagian Inti Penelitian Kualitatif

a. Format

- BAB I PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Rumusan Masalah
 - C. Tujuan Penelitian
 - D. Manfaat Penelitian
 - BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR
 - A. Kajian Pustaka
 - B. Kerangka Berpikir
 - BAB III METODE PENELITIAN
 - A. Tempat dan Waktu Penelitian
 - B. Metode dan Pendekatan Penelitian
 - C. Data dan Sumber Data
 - D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian
 - E. Teknik Pengumpulan Data
 - F. Teknik Uji Validitas Data
 - G. Teknik Analisis Data
 - H. Prosedur Penelitian
 - BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - A. Hasil Penelitian
 - 1. Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data 1
 - 3. Deskripsi Data 2
 - 3. Deskripsi Data n
 - B. Pembahasan
 - BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN
 - A. Simpulan
 - B. Implikasi
 - C. Saran
- DAFTAR PUSTAKA

b. Penjelasan

1) Latar Belakang Masalah

Dalam subbab ini, peneliti menyampaikan aspek-aspek yang meliputi: (1) kondisi ideal, (2) masalah penelitian (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), (3) sejarah timbulnya masalah, dan (4) pentingnya masalah tersebut diteliti.

2) Rumusan Masalah

Rumusan masalah berfungsi sebagai fokus penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui kegiatan penelitian. Pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam rumusan masalah, yaitu: (1) pertanyaan penelitian menggunakan kata tanya apa, mengapa, atau bagaimana, (2) bersifat masa kini (mutakhir), (3) menggambarkan pendekatan penelitian yang diterapkan, misalnya analisis isi, studi kasus, histori, sosiologi sastra, atau evaluasi.

3) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian. Pernyataan yang dikemukakan dalam tujuan penelitian berhubungan dengan rumusan masalah yang sudah dituliskan sebelumnya.

4) Kajian Pustaka

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti dalam menguraikan bagian ini. *Pertama*, kajian pustaka berupa pengkajian terhadap pengetahuan ilmiah yang sudah ada, baik berupa teori maupun hasil penelitian yang relevan (tanpa memisahkan keduanya pada subjudul berbeda, lihat lampiran 22 halaman 103). *Kedua*, kajian pustaka harus ada hubungannya dengan fenomena yang diteliti, diungkapkan secara holistik, dan terpadu. *Ketiga*, kajian pustaka sebagai kerangka kerja konseptual dan teoretis, yang menjadi dasar untuk mengumpulkan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. *Keempat*, kajian pustaka berbentuk asumsi, konsep, dan proposisi dalam lingkup studi yang akan diteliti. Bentuk asumsi,

konsep, dan proposisi itu merupakan hipotesis atau jawaban sementara yang diuji. *Kelima*, tidak memandang teori secara apriori, artinya teori disajikan dalam proposal, dapat berbeda dengan teori dalam laporan.

5) Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah penelitian yang disampaikan secara naratif (berupa uraian) dan digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis.

6) Tempat dan Waktu Penelitian

Yang dimaksud tempat penelitian adalah tempat diperolehnya data (sumber data), bukan tempat dilakukannya kerja penelitian, misalnya perpustakaan sebagai tempat menganalisis data. Di sini perlu dijelaskan alasan tempat itu dipilih dan karakteristiknya. Akan tetapi, tempat tidak harus ada jika sumber data tidak berkaitan dengan tempat tertentu. Uraian mengenai waktu penelitian meliputi tahun dan bulan atau tahun, bulan dan minggu dilaksanakannya penelitian (dari penyusunan proposal sampai dengan pelaporan). Pada proposal disampaikan secara naratif dan *chart*, sedangkan pada laporan cukup secara naratif.

7) Metode dan Pendekatan Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah kualitatif dan menyertakan alasan singkat digunakannya metode tersebut. Peneliti juga perlu mengemukakan pendekatan penelitian yang digunakan misalnya studi kasus, historis, atau analisis isi.

9) Data dan Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber datanya dengan keterangan yang memadai. Sumber data dalam penelitian kualitatif, antara lain berupa (1) informan, (2) tempat dan peristiwa, dan (3) arsip atau dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini perlu dijelaskan data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya,

siapa yang dijadikan informan, bagaimana ciri-ciri informan, dan dengan cara bagaimana data dijangkau sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.

8) Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Teknik pengambilan subjek atau cuplikan yang digunakan mengikuti paradigma penelitian kualitatif, yang pada dasarnya ada tiga cara. *Pertama*, dilakukan secara selektif atau yang biasa disebut *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel karena pertimbangan tertentu (perlu dijelaskan dasar pertimbangan tersebut). *Kedua*, tanpa melakukan seleksi atau sering disebut *snow ball sampling* atau teknik bola salju, yakni peneliti tidak membatasi atau menyeleksi jumlah informan. *Ketiga*, dengan menerapkan *time sampling*, yaitu mempertimbangkan waktu dan tempat pengumpulan data.

9) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data antara lain dapat diperoleh melalui: (1) wawancara mendalam, (2) observasi, dan (3) analisis arsip atau dokumen.

10) Teknik Uji Validitas Data

Untuk mengoptimalkan kadar validitas atau kebenaran data, antara lain dilakukan pengujian dengan teknik (1) triangulasi (triangulasi data, peneliti, teori, dan triangulasi metode), (2) revidir informan, dan (3) mengembangkan *member check*. Dengan langkah-langkah yang ditempuh tersebut, peneliti dapat mengurangi bias dalam penelitiannya. Adapun untuk meningkatkan kadar reliabilitas penelitiannya, peneliti dapat mengembangkan *data base* serta melampirkan sebanyak mungkin bukti kerja penelitian yang dilakukan.

11) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan berbagai teknik. Beberapa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif antara lain: (1) analisis interaktif, (2) analisis

mengalir, (3) analisis domain, (4) analisis taksonomi, (5) analisis komponensial, dan (5) analisis tema.

12) Prosedur Penelitian

Pada bagian ini diuraikan proses pelaksanaan penelitian dari kegiatan pendahuluan, pengembangan instrumen, pengumpulan data, sampai pada penulisan laporan. Penyajian prosedur penelitian dalam bentuk naratif dan bagan alir semacam *fishbone*.

13) Hasil Penelitian

Hasil penelitian terdiri atas deskripsi lokasi penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian dan temuan studi yang dihubungkan dengan kajian teori. Pada bagian ini diuraikan data dan temuan yang diperoleh. Uraian tersebut memuat deskripsi semua data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Hasil analisis data yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, atau kecenderungan yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

14) Pembahasan

Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan hasil penelitiannya dengan cara mengaitkan temuan dengan hasil kajian teoretik dan empirik. Secara umum yang disampaikan meliputi: (1) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan penting penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, (4) interpretasi temuan, dan (5) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan (lihat lampiran 23 halaman 108)

15) Simpulan, Implikasi, dan Saran

Simpulan memuat jawaban terhadap pertanyaan/rumusan masalah sesuai hasil penelitian. Implikasi merupakan implikasi teoretis dan atau praktis dari temuan/simpulan penelitian. Saran memuat usulan secara operasional sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran hendaknya spesifik (ditujukan kepada siapa) dan aplikatif (bagaimana pelaksanaannya).

4. Bagian Inti Penelitian Tindakan Kelas

a. Format

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Hasil Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Pendekatan Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Data dan Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Teknik Uji Validitas Data
- G. Teknik Analisis Data
- H. Indikator Kinerja Penelitian
- I. Prosedur Penelitian

BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Data Pratindakan
 - 2. Hasil Tindakan Siklus 1
 - 3. Hasil Tindakan Siklus 2
 - 4. Hasil Tindakan Siklus n
 - 5. Perbandingan Hasil Tindakan
- B. Pembahasan

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

b. Penjelasan

1) Judul Penelitian

Judul penelitian hendaknya menggambarkan 3 komponen, yaitu:

- a) masalah yang akan diteliti
- b) tindakan untuk mengatasi masalah
- c) subjek yang spesifik (menyatakan kelas dan sekolah).

2) Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang masalah, yang disampaikan minimal meliputi:

- a) masalah nyata yang dihadapi guru dan/atau siswa disertai data pendukung yang relevan, misalnya persentase siswa yang pasif dan tidak mencapai batas ketuntasan belajar. Pada bagian ini perlu juga disajikan situasi pembelajaran, termasuk prosedur (langkah-langkah pembelajaran) yang biasa ditempuh guru.
- b) analisis masalah untuk menentukan penyebabnya
- c) identifikasi tindakan untuk memecahkan masalah yang relevan dengan penyebab masalah disertai argumentasi logis terhadap pilihan tindakan, misalnya: karena kesesuaiannya dengan karakteristik siswa atau situasi kelas, kemutakhirannya, keberhasilannya dalam penelitian sejenis
- d) penjelasan secukupnya mengenai tindakan yang akan diterapkan dengan dukungan kepustakaan

3) Rumusan Masalah

Masalah penelitian disampaikan dalam rumusan masalah penelitian tindakan kelas dengan kalimat tanya yang relevan dengan judul, contohnya:

Apakah penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat membaca cerpen siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Mojogedang, Kabupaten Karanganyar?

Agar konsep-konsep penting dalam rumusan masalah mudah dipahami pembaca, sebaiknya setiap konsep diberi definisi operasional, misalnya *kooperatif tipe jigsaw*, *minat membaca*, dan *cerpen*.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan secara singkat dan jelas berdasarkan permasalahan dan cara pemecahan masalah yang dikemukakan. Contohnya : *Untuk meningkatkan minat membaca cerpen dengan menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Mojogedang, Kabupaten Karanganyar.*

5) Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian tindakan kelas terutama dikaitkan dengan nilai positifnya bagi perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Manfaat disampaikan secara spesifik dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini perlu dikemukakan adalah manfaat bagi siswa, guru, serta sekolah.

6) Kajian Pustaka

Kajian teoretis dan empiris (hasil penelitian terdahulu yang relevan) minimal harus mencakup variabel masalah dan tindakan. **Kajian pustaka teoretis dan empiris tersebut tidak perlu disajikan secara terpisah dalam subbab tersendiri** (lihat contoh pada lampiran 22 halaman 103). Kajian ini diupayakan dapat memberikan panduan bagi peneliti untuk mengimplementasikan tindakan inovatif dalam pembelajaran, termasuk cara penilaian dan langkah pembelajaran dengan tindakan inovatif yang dipilih.

7) Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Uraian pada kajian pustaka digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masalah, teori, hasil penelitian yang relevan, dan pilihan tindakan. Kerangka berpikir tersebut disampaikan dalam uraian dan bentuk bagan atau diagram. Hipotesis tindakan dikemukakan bila diperlukan.

8) Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dikemukakan secara jelas dan rinci, yaitu mencakup alamat dan lokasi sekolah. Deskripsi lokasi perlu dilengkapi arah dan jarak sekolah dengan pusat kota/kabupaten, misalnya *SMP Negeri 1 Mojogedang terletak ± 18 km sebelah utara Kota Karanganyar*. Selain itu, perlu disampaikan juga sarana dan prasarana sekolah yang berkaitan dengan penelitian, misalnya *kondisi perpustakaan*.

Waktu dan lamanya tindakan dikemukakan secara rinci. Jumlah siklus yang ditetapkan disesuaikan dengan kompleksitas permasalahan yang diatasi dan waktu yang tersedia (kesepakatan dengan guru atau sekolah), tetapi minimal 2 siklus. Tindakan satu siklus tidak identik dengan pengertian satu kali pertemuan atau satu kali tatap muka, tetapi bisa beberapa kali pertemuan. Pada proposal, waktu pelaksanaan tindakan setiap siklus hendaknya ditunjukkan secara jelas pada jadwal yang berupa *Gantt*

Chart seperti Gambar 3, tetapi pada laporan skripsi disajikan secara naratif saja.

Kegiatan Penelitian	Bulan							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt
1. Persiapan Penelitian								
a. Koordinasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Indonesia								
b. Diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang tindakan								
c. Menyusun proposal penelitian								
d. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian (lembar observasi)								
e. Mengadakan simulasi pelaksanaan tindakan								
2. Pelaksanaan Tindakan								
a. Siklus I - perencanaan - pelaksanaan tindakan - observasi - refleksi								
b. Siklus II - perencanaan - pelaksanaan tindakan - observasi - refleksi								
c. Siklus III - perencanaan - pelaksanaan tindakan - observasi - refleksi								
3. Analisis Data dan Pelaporan								
a. Analisis data (hasil tindakan 3 siklus)								
b. Menyusun laporan/skripsi								
c. Ujian dan revisi								
d. Penggandaan dan pengumpulan laporan								

Gambar 3. Contoh Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

9) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa yang menjadi sasaran pelaksanaan tindakan, yang dalam hal ini meliputi semua siswa satu kelas. Pada bagian ini perlu dijelaskan karakteristik siswa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Contoh: *Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Mojogedang yang mayoritas keluarga petani. Oleh karenanya, waktu belajar di rumah, termasuk untuk membaca karya sastra, sangatlah kurang karena mereka harus membantu orang tuanya bekerja di sawah.*

10) Data dan Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber datanya dengan keterangan yang memadai. Jenis data menunjuk data apa saja yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sumber data menunjuk dari mana saja data tersebut diperoleh. Jenis data misalnya berupa motivasi membaca dan kemampuan membaca. Sumber data antara lain dapat berupa (1) informan, yaitu siswa dan guru; (2) peristiwa, yaitu rangkaian aktivitas atau perilaku dalam proses pembelajaran; serta (3) dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian, misalnya peta semantik yang dibuat siswa dan hasil tes.

11) Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik atau cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan harus relevan dengan jenis dan sumber data, yaitu (1) wawancara mendalam untuk memperoleh data dari informan, (2) observasi untuk memperoleh data dari sumber yang berupa tempat, peristiwa, atau perilaku, (3) analisis dokumen untuk memperoleh data dari arsip dan dokumen, dan (4) tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa

12) Teknik Uji Validitas Data

Teknik pengujian validitas data dapat dilakukan dengan triangulasi, yang mencakup triangulasi data, metode, teori, atau peneliti. Setiap penyebutan teknik uji validitas perlu diberi contoh aplikasinya yang relevan dengan judul penelitian.

13) Teknik Analisis Data

Data penelitian tindakan kelas dapat meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil hitung dari statistik deskriptif, misalnya mean, median, frekuensi, atau persentase pada satu siklus dengan siklus berikutnya. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis kritis, yaitu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru selama proses penerapan tindakan. Hasil analisis tersebut menjadi bahan untuk menyusun rencana memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

14) Indikator Kinerja Penelitian

Untuk menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan yang disusun secara realistik (mempertimbangkan kondisi sebelum diberikan tindakan dan jumlah siklus tindakan yang akan dilakukan) dan dapat diukur (jelas cara asesmennya). Contoh rumusan indikator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Contoh Indikator Kinerja Penelitian

Aspek yang Diukur	Persentase Siswa yang Ditargetkan	Cara Mengukur
Siswa termotivasi dalam proses pembelajaran	75%	Diamati saat pembelajaran dan dihitung dari jumlah siswa yang menunjukkan perhatian dan kesungguhan selama proses pembelajaran membaca.
Siswa terampil dalam membaca intensif	75%	Diukur dari hasil tes membaca dan dihitung dari jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar minimal 70% soal dalam tes membaca intensif.

15) Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah penelitian tindakan kelas diuraikan secara rinci yang meliputi kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi pada setiap siklus.

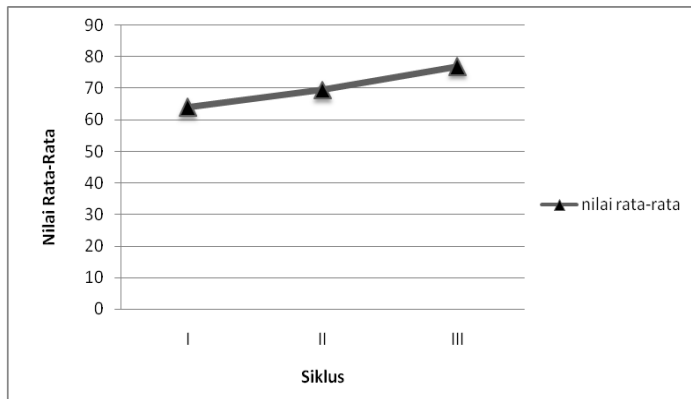
- a) Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, misalnya:
 - (1) menyusun perangkat pembelajaran, antara lain RPP
 - (2) pengadaan media, bahan dan alat
 - (3) pengembangan instrumen penilaian.
- b) Pelaksanaan tindakan berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa sesuai skenario pembelajaran secara jelas dan rinci (relevan dengan tindakan)
- c) Observasi dan interpretasi berisi penjelasan mengenai objek amatan (misalnya partisipasi siswa secara berkelompok dalam membuat peta semantik) dan cara pengamatannya.
- d) Tahap analisis dan refleksi menguraikan cara asesmen yang digunakan mengidentifikasi kelemahan hasil tindakan, mengidentifikasi penyebabnya, serta merancang perbaikan tindakan. Selanjutnya dalam tahap refleksi diuraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

16) Hasil Tindakan Tiap Siklus

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan hasil tindakan setiap siklus dengan data lengkap yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar yaitu deskripsi perubahan perilaku belajar pada siswa, lingkungan kelas, dan hasil belajar. Grafik, tabel, atau foto dapat digunakan secara optimal untuk mengemukakan hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi

17) Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Setelah dilakukan deskripsi tiap siklus, selanjutnya dilakukan perbandingan perkembangan antarsiklus untuk mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dari satu siklus ke siklus berikutnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Untuk memperjelas deskripsi perkembangannya, perlu disampaikan hasilnya dalam bentuk tabel atau gambar seperti Gambar 4.



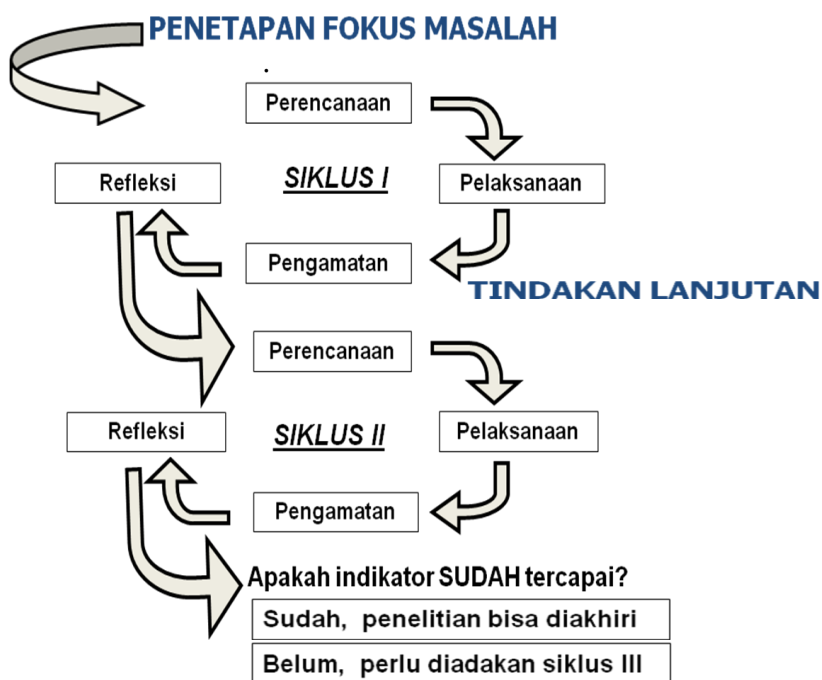
Gambar 4. Peningkatan Nilai Rata-rata Kemampuan Membaca

18) Pembahasan

Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan hasil penelitiannya dengan cara mengaitkan temuan dan tindakan, indikator keberhasilan, serta kajian teoretik dan empirik. Secara umum yang disampaikan meliputi: (1) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan “penting” penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, (4) interpretasi temuan, dan (5) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan (lihat lampiran 23 halaman 108).

c. Peran Mahasiswa dalam PTK

Pelaksanaan PTK diawali dengan adanya kepedulian mahasiswa sebagai peneliti bersama guru terhadap masalah yang terjadi dalam pembelajaran. **Dalam hal ini mahasiswa berperan sebagai kolaborator.** Mahasiswa bersama guru berkomitmen untuk mengatasi situasi tersebut, mengidentifikasi penyebabnya, dan bersama-sama berusaha mengidentifikasi tindakan untuk mengatasinya. Dengan kata lain, mahasiswa bersama guru menentukan tindakan inovatifnya dan merumuskan rencana pembelajaran. Kemudian, guru melaksanakan tindakan, sedangkan mahasiswa melakukan pengamatan. Selanjutnya, mahasiswa dan guru melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, mahasiswa dan guru melakukan perencanaan tindakan selanjutnya. Gambaran mengenai proses tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan Gambar

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil kesepakatan terhadap data awal dan dipadukan dengan ketersediaan sumber daya, **mahasiswa bersama guru menyusun rencana tindakan**. Rencana tindakan perlu dilengkapi dengan pernyataan tentang indikator-indikator peningkatan yang akan dicapai. Misalnya, indikator dalam peningkatan motivasi membaca adalah peningkatan jumlah/persentase siswa yang perhatiannya terfokus pada teks yang dibacanya. Selain itu, juga menyusun skenario pembelajarannya secara jelas dan rinci, menyiapkan media, alat evaluasi, mengadakan simulasi (jika diperlukan), dan yang lainnya.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksudkan di sini adalah perlakuan tertentu dalam pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus **dilakukan oleh guru**. Tindakan tersebut hendaknya didasarkan pada rencana yang telah dibuat, meskipun tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas yang menuntut penyesuaian. Oleh karena itu, guru bisa fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai keadaan yang ada. Semua perubahan/penyesuaian yang terjadi perlu dicatat karena akan menjadi bahan yang dilaporkan.

3) Observasi Tindakan

Pelaksana observasi terhadap tindakan adalah **mahasiswa** (bisa dibantu guru lain). Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terhadap proses pembelajaran dan yang diamati adalah (1) proses tindakan, (2) pengaruh tindakan, (3) kendala dalam implementasi tindakan, (4) identifikasi penyebab terkendalanya tindakan, dan (5) persoalan lain yang timbul.

4) Refleksi Tindakan

Yang dimaksud dengan refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dalam

melakukan refleksi, mahasiswa berdiskusi dengan guru untuk menghasilkan rekonstruksi makna pelaksanaan pembelajaran dan memberikan dasar perbaikan pada rencana siklus berikutnya. Refleksi memiliki aspek evaluatif; sehingga mahasiswa dan guru hendaknya menilai pelaksanaan tindakan dengan membandingkan apa yang telah dicapai dengan indikator yang ditetapkan, mengevaluasi bagian mana yang perlu diperbaiki, dan mengidentifikasi bagaimana memperbaiki bagian yang kurang itu untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Dengan kata lain, dalam kegiatan refleksi ini **mahasiswa dan guru berdiskusi** tentang: (1) kinerja siswa dan guru selama proses pembelajaran, (2) kendala yang dihadapi dalam melakukan tindakan di kelas, dan (3) tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa dalam pembelajaran.

5. Bagian Akhir Skripsi

Unsur-unsur yang perlu dimasukkan dalam bagian akhir skripsi meliputi semua hal yang mendukung atau berkaitan erat dengan uraian dalam bagian inti, yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

a. Daftar Pustaka

Pengertian istilah *daftar pustaka* berbeda dengan *daftar rujukan* (Universitas Negeri Malang, 2007). Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan penulis, **baik yang dirujuk atau yang tidak dirujuk** dalam teks. Maksudnya, semua bahan pustaka yang disebutkan dalam teks dan bahan pustaka yang hanya dibaca walaupun tidak dirujuk (dikutip) dalam teks dimasukkan dalam daftar pustaka. Istilah *daftar rujukan* digunakan jika bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar hanya yang disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka yang hanya digunakan sebagai bahan bacaan, tetapi tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan. Oleh karena itu, dalam penyusunan skripsi memungkinkan digunakannya bahan pustaka dalam pelaksanaan penelitian, tetapi tidak dirujuk, istilah yang tepat digunakan adalah *daftar pustaka*. Penjelasan mengenai tata cara penulisan daftar

pustaka dimuat dalam bab V bagian C. Contoh daftar pustaka dapat dilihat pada lampiran 14.

b. Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran yang disertakan hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya instrumen penelitian, data mentah, rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan, dokumentasi pelaksanaan penelitian (foto-foto), surat izin penelitian, surat pernyataan. Adapun untuk penelitian tindakan kelas, lampiran minimal meliputi:

- 1) Perangkat pembelajaran: misalnya silabus, RPP (setiap siklus), materi
- 2) Instrumen penelitian, misalnya lembar observasi dan angket
- 3) Presensi kehadiran siswa setiap siklus (yang perlu diperhatikan adalah kecocokan jumlah siswa yang dideskripsikan pada hasil penelitian dan daftar presensi)
- 4) Data penelitian, misalnya nilai hasil tes atau skor angket setiap siklus pada setiap siswa yang rekapitulasi datanya disajikan dalam bagian inti skripsi (berupa tabel atau gambar)
- 5) Contoh karya siswa, misalnya hasil pekerjaan atau karangan siswa, catatan diskusi
- 6) Dokumentasi (foto) bukti pelaksanaan tindakan, yaitu foto aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan tindakan sehingga foto harus benar-benar mengekspresikan kegiatan pembelajaran pada setiap siklus. Setiap foto diberi penjelasan secukupnya. Contohnya dapat dilihat pada lampiran 24.

BAB V TATA TULIS SKRIPSI

A. Tata Ketik

1. Format

Laporan penelitian diketik (dengan komputer) pada kertas HVS (70 – 80 gram) berukuran A4 dan menggunakan warna huruf hitam yang jelas dengan ketebalan yang sama dari halaman awal sampai halaman akhir.

2. Pengetikan

- a. Laporan penelitian diketik 1,5 spasi dengan menggunakan kalimat pasif.
- b. Huruf yang digunakan adalah *Times New Roman 12* atau persamaannya.
- c. Pengetikan naskah harus menggunakan *font* (bentuk) huruf yang sama pada keseluruhan teks.

3. Jarak Tepi

- a. Batas atas 4 cm (dari tepi atas kertas).
- b. Batas bawah 3 cm (dari tepi bawah kertas).
- c. Batas kiri 4 cm (dari tepi kiri kertas).
- d. Batas kanan 3 cm (dari tepi kanan kertas).
- e. Setiap paragraf baru dimulai pada jarak 5 ketukan dari margin kiri.

4. Nomor Halaman

- a. Mulai dari Bab I hingga akhir laporan penelitian diberi nomor halamanurut dengan angka Arab dimulai dengan angka 1.
- b. Nomor halaman pada lampiran, meskipun merupakan kelanjutan dari nomor halaman sebelumnya, tetapi halaman asli (jika ada) naskah yang dilampirkan tidak boleh dihilangkan.
- c. Semua nomor halaman diketik di sebelah kanan atas, dengan jarak 3 cm dari tepi kanan maupun tepi atas kertas, **kecuali untuk halaman judul bab ditulis di tengah bawah 2 cm dari tepi bawah kertas.**
- d. Hal-hal yang bersifat pengantar pada halaman depan (sebelum Bab I) diberi nomor dengan angka Romawi berupa huruf kecil, seperti i, ii, iii, dan seterusnya.

5. Sistem Penomoran pada Isi Laporan

Penomoran menggunakan tata urutan sebagai berikut:

- Tingkat pertama, menggunakan angka Romawi besar, seperti I, II
- Tingkat kedua, menggunakan huruf Latin besar, seperti A, B
- Tingkat ketiga, menggunakan angka Arab, seperti 1, 2
- Tingkat keempat, menggunakan huruf Latin kecil, seperti a, b
- Tingkat kelima, menggunakan angka Arab dengan satu kurung: 1), 2)
- Tingkat keenam, menggunakan huruf Latin kecil dengan satu kurung, seperti a), b)
- Tingkat ketujuh, menggunakan angka Arab dengan dua kurung: (1), (2)
- Tingkat kedelapan, dengan huruf Latin kecil dengan dua kurung: (a), (b)

6. Penyajian Tabel

Penyajian data dalam tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap informasi yang bersifat kuantitatif. Dengan disajikan dalam tabel, pembaca dapat menginterpretasikan (menafsirkan) data secara lebih cepat, juga dalam menemukan hubungan-hubungannya. Oleh karena itu, seharusnya tabel dibuat secara sederhana dan dipusatkan pada ide-ide yang penting saja. Memasukkan terlalu banyak data ke dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajiannya. Lebih baik menggunakan banyak tabel yang sederhana daripada sedikit tabel yang isinya terlalu banyak dan kompleks.

Penyajian tabel dalam karya ilmiah, termasuk skripsi, ada tata caranya tersendiri, yaitu:

- a. Semua tabel diberi nomor urut dengan angka Arab, seperti Tabel 1 dan Tabel 2 atau menggunakan penunjuk bab, seperti Tabel 4.1, yang artinya tabel tersebut terdapat pada bab IV dan muncul pertama pada bab tersebut. Jadi, untuk setiap bab, nomor urut tabel dimulai dari nomor 1.
- b. Judul tabel ditempatkan di atas tabel dengan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata tugas (kata sambung dan kata depan).
- c. Tabel tidak menggunakan garis tegak (vertikal), tetapi hanya menggunakan garis datar (horisontal). Meskipun demikian, garis datar yang penting adalah pada awal tabel, kepala kolom dan penutup tabel, sedangkan garis datar lainnya digunakan seperlunya saja. Antardata tidak dipisahkan dengan garis datar.

- d. Judul tabel diletakkan setelah nomor tabel yang dipisahkan dengan tanda titik. Judul yang lebih dari satu baris, penulisan baris kedua dan seterusnya sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tidak diakhiri tanda titik.
- e. Antara tabel dan teks diberi jarak 3 spasi.
- f. Jarak antarbaris dalam tabel ditulis dengan spasi tunggal.
- g. Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan yang memuat nama penulis atau lembaga yang menrebitkan tabel tersebut, tahun publikasi, dan nomor halamannya di bagian bawah tabel.
- h. Jika suatu tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri sehingga tidak terpisah halamannya. Jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.
- i. Tabel dan gambar yang disajikan harus diberi interpretasi berupa simpulan mengenai pola atau kecenderungan yang terlihat pada data, bukan berupa pernyataan yang mengulang isi tabel.

Contoh:

Tabel 1. Frekuensi Data Pretes pada Kelompok Kontrol

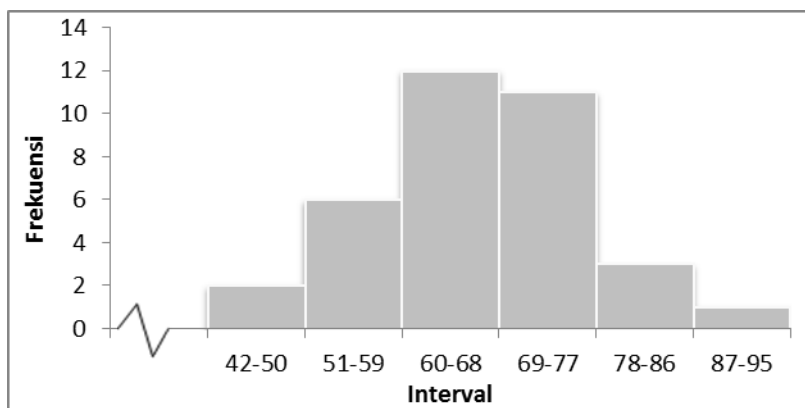
Interval	Median	f	Persentase %	
			Relatif	Kumulatif
42 – 50	46	2	5,71	5,71
51 – 59	55	6	17,14	22,85
60 – 68	64	12	34,29	57,14
69 – 77	73	11	31,43	88,57
78 – 86	82	3	8,57	97,14
87 – 95	91	1	2,86	100,00
Jumlah		35	100,00	

7. Penyajian Gambar

Istilah gambar mengacu pada grafik, diagram, bagan, foto, peta, *chart*, denah, dan gambar lainnya. Melalui gambar, dapat disajikan data secara visual yang dapat dengan mudah dipahami dan menarik perhatian pembaca.

Penyajian gambar dalam skripsi hendaknya mengikuti beberapa pedoman sebagai berikut:

- Semua gambar dinomori dengan angka Arab seperti pada tabel
- Judul gambar ditulis di bawah gambar, tidak di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan judul tabel (lihat Gambar 1).
- Gambar hendaknya yang sederhana sehingga dapat menyampaikan ide dengan jelas dan mudah dipahami meskipun tanpa penjelasan secara tekstual. Meskipun demikian, penulis tetap perlu memberikan penjelasan/interpretasinya terhadap setiap gambar yang disajikan.
- Gambar hendaknya digunakan secara hemat karena teks yang terlalu banyak disertai gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
- Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus diletakkan pada halaman tersendiri
- Penunjukan gambar dalam teks harus menyebutkan nomornya, tidak menggunakan kata-kata *gambar di bawah ini* atau *gambar di atas*. Misalnya: *Berdasarkan gambar 1 dapat dinyatakan bahwa*



Gambar 1. Distribusi Data Pretes pada Kelompok Kontrol

8. Penerapan Kaidah Ejaan dan Penulisan Kata

Untuk naskah berbahasa Indonesia, tata cara penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata harus disesuaikan dengan rambu-rambu yang termuat dalam buku *Pedoman Ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terbitan Balai Pustaka. Beberapa kaidah ejaan dan penulisan kata yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul, subjudul, maupun anak subjudul
- b. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, tetapi jika anak kalimat mengikuti induk kalimat tidak dipakai koma.
- c. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, tetapi tidak dipakai pada kata bentukannya. Misalnya: bangsa **I**ndonesia, suku **S**unda, bahasa **I**nggris, mengindonesiakan.
- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur nama diri, tetapi tidak untuk yang bukan nama diri, misalnya: SD Negeri Jetis, SMP Negeri 1 Surakarta, Program Studi Pendidikan Biologi, beberapa sekolah dasar, suatu program studi.
- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur kata ulang pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Misalnya: Perserikatan **B**angsa-**B**angsa, Taman **K**anak-**K**anak Pertiwi, Yayasan **I**lmu-**I**lmu Sosial, **U**ndang-**U**ndang Dasar Republik Indonesia
- f. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Misalnya: buku *Negarakertagama* karangan Prapanca, surat kabar *Suara Karya*.
- g. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata. Misalnya:
 - Huruf pertama kata *abad* ialah *a*.
 - Bab ini *tidak* membicarakan penulisan huruf kapital.
- h. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Misalnya:

- Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.
- *Weltanschauung* diterjemahkan menjadi 'pandangan dunia'.
- i. Imbuhan (awalan dan atau akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Misalnya: memublikasi, menyosialisasikan, mengoordinasi, memproduksi, mengklasifikasi, memprograman, menetralkan.
- j. Awalan dan akhiran pada gabungan kata ditulis serangkai. Misalnya: dilipatgandakan, mengggarisbawahi, mempertanggungjawabkan
- k. Gabungan kata yang salah satu unsurnya hanya dipakai sebagai kombinasi ditulis serangkai, tetapi tidak untuk gabungan kata yang bukan kombinasi. Misalnya: antarnegara, elektromagnetik, mancanegara, pascapanen, semikonduktor, nonkolaborasi, terima kasih, tanggung jawab, budi daya.
- l. Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya: di dalam, di mana, ke mana, di antaranya, di samping itu, dari mana, dari siapa
- m. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Misalnya: Cu (kuprum), kVA (kilovolt ampere), l (liter), kg (kilogram, Rp (rupiah).
- n. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat. Misalnya:
 - *Empat puluh lima persen* siswa kurang aktif dalam diskusi.
 - Ada 45% siswa yang tidak aktif selama pembelajaran Biologi.
- o. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil, misalnya: pemilu (pemilihan umum), balita, cawu.
- p. Penulisan kata serapan disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Misalnya: praktik (bukan praktek), objek (bukan obyek), subjek (bukan subyek), survei (bukan survai), analisis (bukan analisa).

9. Penulisan Judul Bab, Subbab, dan Anak Subbab

a. Judul Bab

Judul bab diketik dengan huruf besar (kapital) pada halaman baru dengan jarak 4 cm dari tepi atas kertas, *bold*, dan diletakkan di tengah.

b. Judul Subbab

Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tengah.

c. Judul Anak Subbab

Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

d. Jika ada tingkatan judul yang lebih rendah, huruf pertama, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf besar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

e. Jika ada tingkatan yang lebih rendah lagi, huruf pertama ditulis dengan huruf besar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

Contoh penempatan judul bab, subbab, dan anak subbab:

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

.....
.....

A. Pembelajaran Membaca di SMP

.....
.....

1. Jenis Kegiatan Membaca di SMP

.....
.....

a. Membaca Tak Bersuara

.....
.....

1) Membaca Intensif

.....
.....

B. Penulisan Sumber Kutipan

1. Batasan Kutipan

Kutipan adalah salinan suatu ide/konsep/temuan orang ke dalam karya tulis kita. Membuat kutipan bukanlah hal yang salah, bahkan seharusnya dilakukan dalam penulisan karya ilmiah. Akan tetapi, kesan bahwa kajian teori hanya berupa kumpulan kutipan harus dihindari. Oleh karena itu, kutipan-kutipan yang dibuat harus berselang-seling dengan interpretasi dan argumentasi dari penulis. Dengan demikian, tampak bahwa penulis memiliki pendapat atau pandangan tertentu terhadap apa yang dikutip, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Informasi lengkap tentang sumber kutipan dituliskan dalam sebuah daftar yang disebut Daftar Rujukan atau Daftar Pustaka. Format penulisan kutipan harus sama dengan format yang dipakai pada penulisan daftar pustaka. Oleh karena itu, jika penulisan kutipan menggunakan sistem *American Psychological Association (APA)*, yang biasa disebut sistem *author-date* ‘pengarang-tahun’, penulisan daftar pustaka juga harus menggunakan sistem tersebut

2. Jenis Kutipan

a. Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung adalah salinan dari ide/konsep/temuan orang lain yang disampaikan dengan kata-kata penulis sendiri. Sumber yang dikutip tidak langsung misalnya pendapat pakar atau temuan hasil penelitian yang memungkinkan untuk diambil inti sarinya.

b. Kutipan langsung

Kutipan langsung adalah salinan ide/konsep/temuan orang lain persis kata per kata, termasuk tanda bacanya seperti teks aslinya. Sumber yang dikutip misalnya dalil, rumus, bagian teks kitab suci, dokumen resmi negara seperti pasal dan ayat dalam undang-undang, bagian teks karya sastra, dan pendapat pakar atau temuan peneliti yang perlu disalin kata per kata karena penulis khawatir salah dalam menginterpretasikan.

3. Tata Cara Penulisan Sumber Kutipan dengan Sistem APA

a. Penulisan Kutipan Tidak Langsung

Pada sistem APA, penulisan kutipan tidak langsung yang merupakan bagian tertentu dari sebuah buku/artikel harus menyertakan nomor halaman tempat bagian yang dikutip. Akan tetapi, penulisan kutipan tak langsung yang merupakan inti sari dari keseluruhan hasil sebuah penelitian tidak perlu mencantumkan nomor halaman. Penulisannya cukup dengan mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan pustaka. Contoh penulisannya seperti di bawah ini.

1) Kutipan tak langsung dari bagian tertentu sebuah karya tulis

Pembelajaran yang terprogram dan dirancang dengan baik tentu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan pengertian hasil belajar, Sudiyarto (2004: 72) memberikan batasan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar setelah mengikuti program pembelajaran

2) Kutipan tak langsung yang berupa inti sari sebuah karya tulis

Pendidikan karakter terbukti memiliki kontribusi besar terhadap luaran pendidikan. Hal itu dapat dikaitkan dengan simpulan penelitian Hollingshead (2009: 175-181) bahwa siswa yang mendapat program pendidikan karakter lebih cepat mendapat tempat magang daripada siswa yang tidak mengikutinya.

b. Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan langsung pada sistem APA ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman tempat kalimat/teks yang dikutip berada. Kutipan langsung dibedakan atas dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

1) Kutipan langsung pendek

Kutipan langsung pendek adalah kalimat yang dikutip kurang atau sama dengan 40 kata (≤ 4 baris). Kutipan langsung pendek dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik/kutip di awal dan akhir kutipan. Contoh penulisannya seperti di bawah ini.

a) Nama penulis disebutkan dalam kalimat

Mengenai penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, Budiyo (2004: 131) berpendapat, “Langkah pertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswa sering melakukan kesalahan pada langkah ini karena tidak memahami maksud soal.”

Atau

Mengenai penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, Budiyo berpendapat, “Langkah pertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswa sering melakukan kesalahan pada langkah ini karena tidak memahami maksud soal” (2004: 131).

b) Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

Salah satu komponen penting dalam aktivitas belajar adalah tujuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan, “Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu selalu berorientasi pada tujuan sehingga individu termotivasi beraktivitas apabila ada tujuan jelas yang menuntunnya untuk bertindak” (Siskandar, 2009: 184). Oleh karena itu, dalam aktivitas membaca, tujuan membaca harus dimiliki supaya pembaca dapat mengatur porsi perhatiannya terhadap bagian tertentu dalam bacaan.

2) Kutipan langsung panjang

Kutipan langsung panjang adalah kalimat yang dikutip lebih dari 40 kata (> 4 baris). Kutipan langsung panjang ditulis dalam paragraf tersendiri, dengan jarak 5 atau 7 ketuk/spasi dari *margin* kiri, dan jarak antarbaris 1 spasi. Teks yang dikutip tidak perlu diberi tanda petik pada pembuka dan penutupnya. Contoh penulisannya sebagai berikut ini.

a) Nama penulis disebutkan dalam kalimat

Agar pembelajaran bahasa Inggris mencapai tingkat komunikatif, Waluyo, dkk. (2004: 96) menyatakan:

Dalam kaitannya dengan kinerja guru dan siswa di dalam kelas, disarankan agar jumlah siswa dalam setiap ruang kelas bahasa Inggris tidak terlalu banyak, yaitu hanya antara 20 hingga 25 siswa. Hal ini penting agar setiap siswa memperoleh giliran melakukan tugas dan menerima balikan yang memadai dari guru. Di samping itu, kelas yang kecil memudahkan guru mengelola kelas, khususnya dalam mengontrol perilaku berbahasa siswa.

b) Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

Seorang pakar pendidikan secara rinci merumuskan pengertian minat dalam tiga batasan sebagai berikut:

Pertama, sebagai suatu sikap yang menetap yang mengikat perhatian individu ke arah objek-objek tertentu secara selektif; *kedua* perasaan yang berarti bagi individu terhadap kegiatan, pekerjaan atau objek-objek yang dihadapi oleh setiap individu; dan *ketiga* kesiapan individu yang mengatur atau mengendalikan perilaku dalam arah tujuan tertentu (Chapin, 2000: 255).

4. Penulisan Nama Penulis dalam Sumber Kutipan

a. Penulisan nama penulis berdasarkan negara

Berdasarkan negaranya, nama penulis dalam sumber kutipan dituliskan dengan tata cara seperti yang termuat pada tabel 1.

Tabel 1. Tata Cita Penulisan Nama Penulis Berdasarkan Negara

Penulis barat	Constantine J. Alexopoulos	Alexopoulos
Penulis Indonesia	Andi Hakim Nasution Yayah Koswara Sajidan Edy Suryanto Munawir Yusuf Muhammad Nur Kholis	Nasution Koswara Sajidan Suryanto Yusuf Kholis
Penulis Jepang dan Kore	Hiroko Yakamoto Taka-Yoshi Makino	Yakamoto Makino
Penulis Belanda (menggunakan de, van, vanden, vander)	Kees de Vries Guus van der Haar	De Vries Van der Haar
Penulis Jerman (menggunakan von)	Carl von Schmidt	Von Schmidt

b. Penulisan nama penulis berdasarkan jumlahnya

Berdasarkan jumlahnya, nama penulis dalam sumber kutipan dituliskan dengan tata cara seperti yang termuat pada tabel 2.

Tabel 2. Tata Cara Penulisan Nama Penulis Berdasarkan Jumlahnya

Jumlah Penulis	Cara Penulisan dalam Sumber Kutipan
Satu penulis	Smith (2007) <i>atau</i> (Smith, 2007)
Dua penulis	
Kutipan pertama	Smith dan Thomas, (2008) <i>atau</i> (Smith & Thomas, 2008)
Kutipan berikutnya	Ngatoilah dan Harmini (2010) <i>atau</i> (Ngatoilah & Harmini, 2010)
Tiga penulis	
Kutipan per	Smith, Thomas, dan Jones (2010) <i>atau</i> (Smith, Thomas & Jones, 2010) Budiati, Setyawan, dan Yamin. (2009) <i>atau</i> (Budiati, Setyawan & Yamin, 2009)
Kutipan berikutnya	Smith, et al. (2010) <i>atau</i> (Smith, et al., 2010) Budiati, dkk. (2009) <i>atau</i> (Budiati, dkk., 2009)
Empat/lebih penulis	
Kutipan perta	Smith, et al. (2009) <i>atau</i> (Smith, et al., 2009) Sanusi, dkk. (2010) <i>atau</i> (Sanusi, dkk., 2010)
Kutipan berikutnya	Smith, et al. (2009) <i>atau</i> (Smith, et al., 2009) Sanusi, dkk. (2010) <i>atau</i> (Sanusi, dkk., 2010)
Instansi/lembaga	
Kutipan pertama	<i>Program for International Student Assessment</i> (PISA, 2009) Kementrian Pendidikan Nasional (Kemdiknas, 2010)
Kutipan berikutnya	PISA (2009) <i>atau</i> (PISA, 2009) Kemdiknas (2005) <i>atau</i> (Kemdiknas, 2010)

c. Pengutipan dari sumber kedua

Dalam menulis karya ilmiah, sebaiknya pustaka yang dikutip merupakan sumber pertama atau sumber asli. Akan tetapi, kadang-kadang hal itu sulit dilakukan karena buku aslinya berbahasa asing (selain bahasa Inggris) atau sulit diperoleh. Oleh karenanya, sumber kedua dapat digunakan dan penulisan sumber kutipan dengan menyebutkan penulis asli, sedangkan pada daftar pustaka dituliskan identitas sumber kedua. Contoh:

(1) Kutipan

Hal tersebut sesuai dengan simpulan Keuss dan Sloth (Hollingshead, 2009: 171) bahwa hambatan utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah para guru tidak pernah mengikuti pendidikan karakter sehingga siswa dengan mudah dapat mengidentifikasi perilaku guru yang tidak sinkron.

Atau

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hollingshead (2009: 171) yang mengutip simpulan Keuss dan Sloth bahwa hambatan utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah para guru tidak pernah mengikuti pendidikan karakter sehingga siswa dengan mudah dapat mengidentifikasi perilaku guru yang tidak sinkron.

2) Daftar pustaka

Hollingshead, B. (2009). The Concerns-Based Adoption Model: A Framework for Examining Implementation of a Character Education Program. *NASSP Bulletin*, 93, 166-184.

d. Mengutip dari beberapa karya penulis yang berbeda dalam satu kalimat (kutipan diambil dari sumber yang berbeda)

Sumber-sumber yang berbeda bisa dikutip dalam satu untuk mendukung sebuah pendapat atau temuan. Penyebutannya dilakukan berdasarkan urutan alfabet nama penulis dan penulisan setiap sumber dipisahkan dengan tanda titik koma. Contoh:

Jamarah dan Aswan (2005: 12); Ridhani (2004: 7); serta Zubaidi dan Mawarni (2010: 87) memberikan batasan hasil belajar sebagai perubahan perilaku dan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung.

Atau

Beberapa penulis memberikan batasan hasil belajar sebagai perubahan perilaku dan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung (Jamarah & Aswan, 2005: 12; Ridhani, 2004: 7; Zubaidi & Mawarni, 2010: 87).

e. Karya dengan nama belakang penulis yang sama

Jika mengutip dari karya dengan nama belakang penulis yang sama dengan kutipan sebelumnya, nama depan penulis perlu dicantumkan pada kutipan. Contoh:

Tarigan, J. (2004) menyatakan bahwa keterampilan menulis (produktif) dipengaruhi oleh keterampilan membaca (reseptif). Hal tersebut relevan dengan simpulan Tarigan, H.G. (2005) bahwa pola kalimat yang ditulis siswa merupakan refleksi dari hasil membacanya.

Atau

Tarigan, J. (2004) dan Tarigan, H.G. (2005) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara kemampuan membaca dan menulis.

f. Tidak ada nama penulis

Jika tidak ada nama penulis, dalam sumber kutipan dapat dituliskan 1 atau 2 kata pertama dari judul dan tahun. Jika putaka tersebut berupa kutipan dari artikel atau bab, judul ditulis dengan huruf tegak dan diberi tanda petik. Jika pustaka berupa kutipan dari buku, brosur, laporan atau terbitan berkala (majalah/surat kabar), judul ditulis dengan huruf miring. Contoh:

Soal cerita adalah wacana dengan bahasa yang mengandung simbol untuk menyampaikan masalah dan pemecahannya menggunakan konsep matematika ("Studi Kesulitan," 2004: 23).

Untuk bidang Matematika, siswa Indonesia berada pada peringkat 36 dari 48 negara atau di bawah rata-rata internasional (*Laporan TIMMS*, 2009: 140-143).

Jika tidak ada nama penulis, dalam sumber kutipan juga bisa disebutkan dengan menggunakan kata *Anonim* yang diikuti tanda koma, tahun, dan nomor halaman, contohnya:

Hal itu sangat beralasan mengingat pada bagian tertentu, bahasa yang digunakan dalam soal cerita bukanlah "bahasa normal" atau bahasa yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari (Anonim, 2010: 14).

5. Memotong kutipan

Jika kutipan langsung tidak disalin satu kalimat secara utuh, penulisan harus diberi tiga titik. Contoh:

Saka (2010: 41) menyatakan, "Kerja sama dalam kelompok dan antarkelompok dapat meningkatkan prestasi siswa...."

Atau

Pengertian triangulasi metode adalah penggunaan berbagai metode untuk data yang sama seperti yang dijelaskan Sutopo (2011: 95), "...dengan teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama tersebut, peneliti bisa menarik simpulan."

6. Mengutip dari *Website*

Pada dasarnya mengutip dari *website* atau sumber elektronik sama dengan mengutip dari sumber tercetak. Yang dicantumkan adalah nama penulis, tahun penerbitan, nomor halaman (untuk kutipan langsung) atau jika tidak ada nomor halaman, sebutkan nomor bab, nomor gambar, tabel atau paragraf. Jadi, alamat *website* tidak perlu dituliskan dalam sumber kutipan. Alamat *website* dan informasi lain dituliskan pada Daftar Pustaka. Contoh:

a. Kutipan :

Tes kesiapan membaca berbeda dengan tes membaca lanjut. Hal tersebut mengacu pada pendapat Basuki (2013: 202),

Tes kesiapan membaca menekankan keterampilan yang perlu untuk tingkat membaca usia dini yang mencakup: perbendaharaan kata, menderetkan atau mencocokkan kata-kata, mencocokkan gambar, huruf, atau kata secara visual, atau menyebut nama huruf-huruf dan membaca kata.

Atau

Tes kesiapan membaca menurut Basuki (2013: 202) adalah tes untuk anak usia dini untuk mengukur perbendaharaan kata, mencocokkan kata, mencocokkan gambar, huruf atau menyebut huruf-huruf dan membaca kata.

b. Daftar pustaka :

Basuki. (2013). Pengembangan Model Pembelajaran Membaca dengan Pelabelan Objek Sekitar bagi Murid Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Litera*, 12 (02), 197-208. Diperoleh pada 25 Mei 2015 dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/1579/10>.

C. Penulisan Daftar Pustaka

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian awal, istilah yang digunakan dalam buku pedoman ini adalah DAFTAR PUSTAKA, bukan DAFTAR RUJUKAN. Oleh karena itu, di dalamnya tercakup informasi tentang bahan pustaka yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi atau tidak hanya meliputi bahan pustaka yang terdapat dalam tubuh skripsi, tetapi juga yang menjadi bahan bacaan.

Urutan pustaka dalam daftar pustaka didasarkan pada urutan abjad dari huruf pertama nama penulis. Identitas setiap bahan pustaka harus dinyatakan dengan lengkap dan benar agar memudahkan pembaca menelusuri kembali. Oleh karena itu, bahan pustaka hendaknya dipilih yang lengkap identitasnya. Identitas pustaka yang salah atau tidak lengkap tidak akan banyak gunanya dan secara tidak langsung menunjukkan kualitas penulisnya.

1. Tata Cara Penulisan Nama Penulis

Untuk tujuan konsistensi dengan sistem APA dan keseragaman, penulisan nama penulis pustaka diatur seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Tata Cara Penulisan Nama Penulis dalam Daftar Pustaka

Nama Penulis Berdasarkan Negara	Nama Penulis	Penulisan pada Daftar Pustaka
Nama penulis barat	Constantine J. Alexopoulos	Alexopoulos, C.J.
Nama Indonesia diikuti nama keluarga	Andi Hakim Nasoetion	Nasoetion, A.H.
Nama Indonesia diikuti nama suami	Agustin Widya Gunawan	Gunawan, A.W.
Nama Indonesia terdiri atas satu kata	Yayah Koswara	Koswara, Y.
Nama Indonesia terdiri atas lebih dari satu kata	Sajidan	Sajidan
Nama Indonesia terdiri atas lebih dari satu kata	Sugiyanto	Sugiyanto
Nama Jepang dan Korea	Amir Fuady	Fuady, A.
Nama Belanda dengan kata-kata <i>de, van, vanden, vander,</i> dan <i>von</i> pada nama Jerman	Muhammad Furqon Hidayatullah	Hidayatullah, M.F.
	Hiroko Yakamoto	Yakamoto, H.
	Kees de Vries	De Vries, K.
	Guus vander Haar	Vander Haar, G.

Nama penulis dicantumkan dalam identitas pustaka dengan menuliskan nama keluarga atau nama belakang yang diikuti inisial (singkatan) nama kecil atau nama depan (lihat tabel 3). Jika jumlah penulisnya lebih dari empat, yang ditulis hanya nama penulis pertama, sedangkan selebihnya diwakili dengan et al. atau dkk. Tanda koma digunakan untuk memisahkan unsur nama paling belakang dengan inisial dan memisahkan nama antarpengarang. Tanda impresan (&) digunakan untuk memisahkan antarnama jika ada dua penulis dan sebelum nama terakhir jika ada lebih dari dua penulis. Contohnya sebagai berikut ini.

Pustaka dengan satu penulis

Sukarno, (2014). Peningkatan Kualitas Perkuliahan melalui Model *Blended Learning* dengan Aplikasi *Learning Management System* pada Mahasiswa Program Sarjana Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 21 (1), 61 – 70.

Pustaka dengan dua penulis

Chaer, A. & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta

Pustaka dengan tiga penulis

Wahyuningsih, F., Saputro, S., & Mulyani, S. (2014). Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Pokok Hidrolis Garam untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17 (1), 94 – 103.

Pustaka dengan empat penulis atau lebih

Sebagaimana penjelasan di depan, untuk pustaka dengan penulis lebih dari tiga orang, yang dituliskan hanya nama penulis pertama dan diikuti dengan et al atau dkk. Misalnya untuk pustaka dengan empat penulis dengan identitas sebagai berikut:

Nama penulis : Herman J. Waluyo, Sujoko, Joko Nurkamto, Kunardi
Tahun : 2004
Judul artikel : Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SMA dan SMK Kota Surakarta
Nama jurnal : *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*
Edisi : Volume 7, Nomor 2, Halaman 87 – 98.

maka pada daftar pustaka, penulisan identitasnya menjadi seperti di bawah ini.

Waluyo, H.J., dkk. (2004). Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SMA dan SMK Kota Surakarta, *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2) 87 – 98.

Pustaka dengan nama lembaga sebagai penulis

Nama lembaga ditulis paling depan, diikuti tahun, judul pustaka yang dicetak miring, tempat penerbitan, dan nama penerbit atau lembaga yang bertanggung jawab atas pustaka tersebut. Contoh:

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pustaka dengan penulis sebagai editor

Jika penulis sebagai editor, di belakang namanya diberi tulisan (Ed.) jika ada satu editor. Jika editor lebih dari satu di belakang nama diberi tulisan (Eds.) di antara nama penulis dan tahun penerbitan. Contoh:

Widarti, P. (Ed). (2005). *Menuju Budaya Menulis: Bunga Rampai dalam Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XXVII*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

McMillan, J.H. (Ed.). (2007). *Formative Classroom Assessment: Theory into Practice*. New York: Teachers College Press.

Reigeluth, C.M. & Weisser, B. (Eds.). (2009). *Instructional-Design Theories and Models Volume III: Building a Common Knowledge Base*. New York: Routledge.

Pustaka tanpa nama penulis

Jika nama penulis atau nama editor tidak terdapat dalam identitas pustaka, letakkan judul pustaka pada posisi penulis sebelum tahun publikasi. Peletakan urutan pustaka pada daftar pustaka mengacu pada huruf pertama dalam judul.

Contoh:

Nonton Wayang dari Berbagai Pakeliran. (2004). Yogyakarta: PT BP Kedaulatan Rakyat.

Jika pustaka tersebut berupa berita dari surat kabar dan tidak ada nama penulis, nama surat kabar digunakan pada posisi penulis.

Contoh:

Kompas. (2011, 15 Oktober). Penuntasan Buta Aksara melalui Keterampilan, hlm. 12.

Beberapa pustaka dengan penulis dan tahun yang sama

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan pada tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, dan seterusnya. Urutan penempatannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku.

Contoh:

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003a). Accommodations for Students with Limited English Proficiency in the National Assessment of Educational Progress. *Applied Measurement in Education*, 17, 371–392.

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003b). *Effectiveness and Validity of Accommodations for English Language Learners in Large-scale Assessments (CSE Technical Report 608)*. Los Angeles: National Center for Research on Evaluation, Standards, and Student Testing.

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003c). *Research-supported Accommodation for English Language Learners in NAEP (CSE Technical Report 586)*. Los Angeles: National Center for Research on Evaluation, Standards, and Student Testing.

2. Penulisan Unsur-unsur Identitas Pustaka

Secara umum, unsur-unsur dalam identitas suatu pustaka meliputi nama penulis, tahun publikasi, judul pustaka, tempat terbit, dan nama penerbit. Informasi ini harus tepat ejaannya dan disalin dengan benar sesuai sumber aslinya. Apabila buku sumber merupakan majalah, maka perlu ditambah volume, nomor, dan halamannya. Nama Indonesia ditulis tanpa gelar, sedangkan nama asing ditulis dengan urutan keluarga, nama pertama, dan nama kedua. Pemisahan antara nama pengarang, tahun, judul, dan kota penerbit adalah dengan tanda baca titik (.), sedangkan antara kota penerbit dan nama penerbit dengan tanda titik dua (:).

Unsur dan tata cara penulisan bahan pustaka secara spesifik adalah sebagai berikut ini.

a. Pustaka Terbitan berkala

POLA:

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C, C. (Tahun). Judul Artikel.
Judul Pustaka, xx, xx – xx

Pustaka berkala berupa artikel jurnal

Nama penulis ditulis paling depan diikuti dengan tahun. Judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa dengan huruf besar pada setiap awal kata, dan tanpa tanda kutip. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring dan huruf awal setiap katanya ditulis dengan huruf kapital kecuali kata tugas. Bagian akhir berturut-turut ditulis tahun/volume ke berapa, nomor (dalam kurung), dan nomor halaman artikel tersebut.

Contoh:

Budiyono. (2004). Identifikasi Kesalahan Mengerjakan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Dwija Wacana*, 5 (2), 129-140.

Siegel, M., Borasi, R., & Fonzi, J. (2008). Supporting Student's Mathematical Inquiries through Reading. *Journal for Research in Mathematics Education*, 29 (4), 378-413.

Pustaka berkala berupa artikel majalah

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun, tanggal, dan bulan (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata tugas. Nama majalah ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata kecuali kata tugas dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Mahendra, M. (2008). Sulawesi Laboratorium Geo-biodiversity Dunia. *National Geographic Indonesia*, 4 (12), 78-83.

Taufik, A. (2009, 9-15 Februari). Bahasa: Mencari Habib Sejati. *Tempo*, 3751, hlm. 64.

Pustaka berkala berupa artikel surat kabar

Pada umumnya artikel ilmiah populer atau artikel lain dalam surat kabar yang tertera nama penulisnya, nama penulis diletakkan paling depan, diikuti tahun, tanggal, bulan. Judul artikel ditulis dengan huruf tegak dan setiap huruf pada awal kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas, sedangkan nama surat kabar ditulis dengan huruf miring. Nomor halaman dicantumkan pada bagian akhir.

Somantri, G.R. (2011, 15 Oktober). Menyoal Otonomi Perguruan Tinggi, *Kompas*, hlm. 7.

b. Pustaka bukan Terbitan Berkala

POLA:

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C, C. (Tahun). *Judul Pustaka*.
Tempat terbit: Nama penerbit.

Pustaka berupa buku:

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring dan huruf kapital pada awal setiap kata kecuali kata tugas (kata hubung dan kata depan). Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Hidayatullah, M.F. (2009). *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods (Fifth Edition)*. Boston: Pearson Education Inc.

Pustaka berupa karya terjemahan

Nama penulis asli ditulis di depan diikuti tahun terbit pustaka terjemahan, judul terjemahan, nama penerjemah, tempat penerbit, dan nama penerbit terjemahan. Pada bagian akhir ditulis tahun terbit pustaka asli (ditempatkan dalam kurung) jika informasi tersebut tercantum dalam pustaka terjemahan.

Contoh:

Spradley, J.P. (2007). *Metode Etnografi*. Terj. M.Z. Elisabeth. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. (Buku asli diterbitkan 1979)

Freire, P. & Illich, I. (2004). *Mengganggu Pendidikan*. Terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pustaka dari artikel dalam buku kumpulan artikel (ada editornya).

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tidak dicetak miring dan tidak diberi tanda kutip. Nama editor ditulis dengan urutan nama asli, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring dan nomor halamannya dituliskan.

Contoh:

Gibbons, A.S., et al. (2009). Simulation Approach to Instruction. Dalam C.M. Reigeluth & A.A. Carr-Chellman (Eds.), *Instructional-Design Theories and Models Volume III: Building a Common Knowledge Base*. (hlm. 167-193). New York: Routledge.

Kridalaksana, H. & Sutami, H. (2005). Aksara dan Ejaan. Dalam Kushartanti, U. Yuwono, & M.R.M.T. Lauder (Eds). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. (hlm. 65 – 87). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Prima.

Pustaka berupa *proceeding* pertemuan atau simposium

Jika kumpulan artikel atau makalah yang disajikan dalam simposium seminar, penataran, lokakarya diterbitkan dan ada editornya, nama editor ditulis di depan diikuti tahun, judul *proceeding* (bila ada), dan nama pertemuan. Jika pustaka berupa artikel/makalah yang menjadi bagian *proceeding*, nama penulis diletakkan di bagian depan diikuti tahun, judul artikel/makalah, nama editor, judul pertemuan, dan nomor halaman. Pada bagian akhir ditulis tempat dan nama penerbit atau nama universitas penyelenggara pertemuan.

Contoh:

Sajidan, Sukarmin, & Sugiharto, B. (Ed.). (2011). *Prosiding Seminar Nasional Internalisasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kompetensi Kerpibadian Pendidikan dan Peserta Didik*, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Mubarok, A. (2011). Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa. Dalam Sajidan, Sukarmin, & B. Sugiharto (Eds.). *Proceeding Seminar Nasional Internalisasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kompetensi Kerpibadian Pendidikan dan Peserta Didik*, hlm. 1 – 9, FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Pustaka berupa makalah dalam pertemuan ilmiah tidak dipublikasikan

Nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun, judul makalah yang ditulis dengan huruf cetak miring, kemudian diikuti pernyataan "Makalah disajikan pada...." nama pertemuan. Pada bagian akhir ditulis nama lembaga/organisasi penyelenggara dan tempat.

Contoh:

Sumarwati. (2010). *Unsur Linguistik dan Struktur Wacana: Berpengaruh terhadap Kompleksitas Soal Cerita Matematika?* Makalah disajikan pada Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXXII, Universitas Widya Dharma Klaten, Yogyakarta.

Pustaka berupa skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian yang tidak dipublikasikan

Nama penulis diletakkan pada bagian depan diikuti tahun, judul pustaka yang dicetak miring, pernyataan "Skripsi/Tesis/Disertasi/Laporan penelitian tidak dipublikasikan". Pada bagian akhir ditulis nama perguruan tinggi dan nama kota.

Contoh:

Sugiharti, A. (2011). *Penerapan Diskusi Kelompok dengan Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas Oral dan Kemandirian Belajar Biologi Siswa Kelas X-J SMA Negeri 1 Kartasura*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Fuady, A., Sumarwati, Mulyono, M. (2011). *Pembuatan Peta Semantik untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Membaca Cerpen Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 27 Surakarta*. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan. FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Pustaka berupa kumpulan abstrak skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian yang dipublikasikan

Nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun dan judul abstrak (cetak tegak) yang tiap huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas. Selanjutnya, ditulis judul kumpulan abstrak yang dicetak miring, volume, nomor kumpulan abstrak (dalam kurung), nomor halaman, dan nama lembaga/universitas.

Contoh:

Sumardiningsih, S., Mulyani, E., & Supardi. (2011). Pengembangan Model Pengintegrasian Pendidikan Karakter dan Pendidikan Kewirausahaan dalam Pembelajaran di SMK Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2009-2010*, Hlm. 7. LPPM Universitas Negeri Yogyakarta.

c. Pustaka Terbitan Berkala dari Internet

POLA:

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C,B. (Tahun). Judul Artikel.
Nama Terbitan Berkala, xx, xx- xx. Diperoleh pada tanggal, bulan,
tahun, dari sumber *online*.

Pustaka Berupa Artikel Jurnal Online

Akhir-akhir ini, selain versi *hardcopy*, sebagian artikel jurnal dapat diperoleh melalui publikasi *online*. Untuk menuliskannya dalam daftar pustaka, nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun, judul artikel, pernyataan "(Versi elektronik)", nama jurnal, volume, nomor berkala (dalam kurung), dan nomor halaman. Pada bagian akhir ditambahkan tanggal diperoleh dan alamat web (cetak hitam dan tanpa garis bawah).

Contoh:

Utami, S. (2010). Konteks, Acuan, dan Partisipan Disfemisme pada Ujaran Siswa SMP Negeri 3 Ungaran (Versi elektronik). *Jurnal Penelitian Humaniora*, 11 (1), 1-17. Diperoleh pada 26 Maret 2011, dari <http://docs.ums.ac.id/1718/1/1>.

Reardon, S.F. & Galindo, C. (2009). The Hispanic-White Achievement Gap in Math and Reading in the Elementary Grades. *American Educational Research Journal*, 46 (3), 853 – 891. Diperoleh pada 13 April 2011, dari <http://aerj.aera.net>.

Jika jurnal tidak diterbitkan dalam versi *hardcopy*, pernyataan "(Versi elektronik)" tidak perlu dituliskan.

Contoh :

Fredrickson, B.L. (2000, 7 Maret). Cultivating Positive Emotions to Optimize Health and Well-being. *Prevention & Treatment*, 3, Artikel 0001a. Diperoleh pada 25 November 2000, dari <http://journals.apa.org/prevention/volume3/pre0030001a.html>

Pustaka Berupa Artikel Surat Kabar Online

Jika pustaka berupa artikel dan ada nama penulisnya, nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun dan tanggal terbit, judul artikel, nama surat kabar (cetak miring), tanggal diakses, dan alamat web. Jika artikel tidak ada nama penulis, nama surat kabar diletakkan paling depan.

Contoh:

Rizal, S. (2011, 4 Desember). Nasib Profesor dan Program Doktor di Indonesia. *Kompas*. Diperoleh pada 4 Desember 2011, dari <http://digital.kompas.com>

Tempo Interaktif. (2011, 17 Oktober). Belajar Mendongeng bagi Calon Guru. Diperoleh pada 18 Oktober 2011, dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/pendidikan/2011/10/17/brk,20111017id.html>.

d. Pustaka bukan berupa terbitan berkala online

POLA :

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C, C.(Tahun). *Judul Pustaka*.
Diperoleh tanggal, bulan, tahun, dari sumber internet.

Contoh:

Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Diperoleh 25 Mei 2011, dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>

Jika pustaka dari internet tidak terdapat nama penulisnya, judul pustaka diletakkan pada posisi penulis sebelum tahun.

Contoh:

Todler Teachers' Use of Teaching Pyramid Practices. (2011). Diperoleh pada 13 April 2011, dari <http://www.sagepub.com/journals/edu>.

BAB VI

PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL

A. Ketentuan Umum

Ketentuan penulisan artikel hasil skripsi adalah sebagai berikut:

1. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia. Panjang artikel antara 15-20 halaman, diketik dalam kertas ukuran A-4, spasi 1,5, huruf *Times New Roman* ukuran 12.
2. Judul artikel dicetak dengan huruf besar di tengah-tengah. Artikel disertai judul pada masing-masing bagian artikel. Peringkat judul bagian dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda (semua judul bagian dan sub-bagian dicetak **tebal** atau **tebal dan miring**), dan *tidak menggunakan angka/nomor pada judul bagian*. Contoh pemeringkatan pemakaian huruf adalah sebagai berikut ini.

Peringkat 1 : HURUF BESAR SEMUA, TEBAL, RATA TEPI KIRI

Peringkat 2 : Huruf Besar Kecil, Tebal, Rata Tepi Kiri

Peringkat 3 : Huruf Besar Kecil, Tebal-Miring, Rata Tepi Kiri

B. Format Artikel

Pada umumnya, format artikel berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut ini.

JUDUL

Nama penulis (tanpa gelar akademik)

Abstract & Keywords

Abstrak & Kata kunci

PENDAHULUAN

METODE

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SIMPULAN DAN SARAN

Ucapan terima kasih (bila diperlukan)

DAFTAR PUSTAKA

Di bawah ini diuraikan penjelasan tiap-tiap bagian pada format di atas

1. **judul**, panjang judul antara 8 hingga 15 kata
2. **nama penulis dan nama instansi**, nama-nama penulis (mahasiswa, pembimbing 1, dan pembimbing 2) tanpa disertai gelar dan diikuti nama instansi serta alamat korespondensi atau *e-mail*
3. **abstrak** ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, memuat tujuan, metode, hasil penelitian, dan rekomendasi berkaitan dengan hasil penelitian, maksimal 200 kata yang disajikan dalam satu paragraf
4. **kata kunci** berjumlah antara 3 hingga 5 kata atau kelompok kata yang merefleksikan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan masalah penelitian dan tempatnya di bawah abstrak
5. **pendahuluan** berisi: (i) latar belakang masalah, (ii) tujuan penelitian, (iii) kajian pustaka
6. **metode penelitian** yang memuat informasi penting tentang pendekatan, sumber data/populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
7. **hasil penelitian** disajikan secara padat dan kalau perlu mempergunakan tabel/gambar; dalam hasil penelitian dan pembahasan diberi subjudul-subjudul yang sesuai dengan fokus kajian
8. **pembahasan** di dalamnya menyampaikan jawaban terhadap rumusan masalah, temuan–temuan penting penelitian, paparan logika diperolehnya temuan, dan interpretasi temuan
9. **simpulan dan saran**, kesimpulan tidak sekedar mengemukakan kembali temuan penelitian, tetapi juga mengemukakan sesuatu yang dibuat berdasarkan temuan itu
10. **daftar pustaka** yang disusun secara alfabetic dan hanya memuat sumber-sumber yang dirujuk dalam penulisan artikel dengan sistematika mengikuti contoh di bawah ini. Pustaka yang menjadi sumber rujukan sedapat mungkin merupakan pustaka-pustaka terbitan 10 tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer, baik berupa temuan dalam artikel-artikel penelitian dalam jurnal/majalah ilmiah dan laporan penelitian (termasuk skripsi, tesis, disertasi) maupun buku teks.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2012). *Publication Manual of the American Psychological Association* (6th ed.). Washington, DC.
- Gall, M.D., Gall, J.P. & Borg, W.R. (2003). *Educational Research an Introduction* (7th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Gunawan, A.W., Achmadi, S.S., & Arianti, L. (2008). *Pedoman Penyajian Karya Ilmiah* (Edisi ke-2). Bogor: IPB Press.
- Sagor, R., (2000). *Guiding School Improvement with Action Research*. Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sugiharti, A. (2011). *Penerapan Diskusi Kelompok disertai Talking Stick untuk Meningkatkan Aktivitas Oral dan Kemandirian Belajar Biologi Siswa Kelas X-J SMA Negeri 1 Kartasura*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Edisi ke-2). Surakarta: UNS Pres.
- Universitas Negeri Malang. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Makalah, Laporan Penelitian* (Edisi Ke-4). Malang.

Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul dan Judul Skripsi

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika

**EKSPERIMEN PENERAPAN *BLENDED LEARNING*
DAN *LEARNING CYCLE 7E* PADA SUBTEMA PENGELOLAAN SAMPAH
DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 6 SURAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

DINA NUR ADILAH

K2311019

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

Juli 2015

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

**ANALISIS KESULITAN PENYELESAIAN MASALAH PERMUTASI DAN
KOMBINASI DITINJAU DARI PENGGUNAAN WAKTU
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 MADIUN)**



SKRIPSI

Oleh:

TINA TRINA ARDILA

K1309060

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Maret 2014**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

**ANALISIS TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL
NASKAH DRAMA *PESTA PARA PENCURI* KARYA JEAN ANOULIH
DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**



SKRIPSI

Oleh:

RIRIS DWI PALUPI

K12109004

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Juli 2014**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa

**STUDI KASUS KECENDERUNGAN PEMILIHAN GAMBAR EKSPRESI
SISWA SMP NEGERI 5 DAN SMP NEGERI 2 SIMO, BOYOLALI**



SKRIPSI

Oleh:

KRISSIWI ARUM HENING

K32909020

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA

Juli 2014

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION*
DENGAN MEDIA PETA KONSEP SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS SMA AL ISLAM MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA**



SKRIPSI

**Oleh:
ERNAWATI
K7410068**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Juli 2014**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SEKOLAH INKLUSI
(STUDI KASUS KELAS XI IIS 1 SMA NEGERI 5 SURAKARTA)**



SKRIPSI

**Oleh:
ARIS SETIAWAN
K4411012**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Juli 201**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan

**STUDI PENERAPAN KURIKULUM 2013 PENDIDIKAN JASMANI,
OLAH RAGA, DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI
KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2013**



SKRIPSI

**Oleh:
OKTO NANGSA
K4608121**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Juli 2014**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin

**KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN *TEACHING FACTORY*
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DI SOLO *TECHNOPARK***



SKRIPSI

Oleh:

LESTARI

K2509041

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Juli 2014**

Lampiran 2: Contoh Halaman Pernyataan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurusyifah Fauziyah
NIM : K4211037
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **”UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MEMBACA AKSARA JAWA MELALUI METODE QUANTUM LEARNING DAN MEDIA MONOPOLI BERAKSARA JAWA PADA SISWA KELAS VIII B SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Juli 2015

Yang membuat pernyataan

Bermaterai Rp6000

Nurusyifah Fauziyah

Lampiran 3: Contoh Halaman Pengajuan

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MEMBACA
AKSARA JAWA MELALUI METODE *QUANTUM LEARNING* DAN MEDIA
MONOPOLI BERAKSARA JAWA SISWA KELAS VIII B
SMP MUHAMMADIYAH 5 SURAKARTA**

Oleh:

**NURUSYIFAH FAUZIYAH
K4211037**

Skripsi

**diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
Juli 2015**

Lampiran 4: Contoh Halaman Persetujuan

PERSETUJUAN

Nama : Dina Nur Adilah

NIM : K2311019

Judul skripsi : Eksperimen Penerapan *Blended Learning* dan *Learning Cycle* 7E pada Subtema Pengelolaan Sampah Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Surakarta

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, 8 Juli 2015

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Pujayanto, M.Si.
NIP 196506141992031003

Dra. Rini Budiharti, M.Pd.
NIP 195807281984031003

Lampiran 5: Contoh Halaman Pengesahan

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ratna Utami
NIM : K4305002
Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Ketrampilan
Menulis Sinopsis Cerita Ramayana dengan Metode
Quantum Learning dan Media Komik pada Siswa Kelas
VIII B SMP Negeri Karanganyar

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada hari Selasa, tanggal 15 Juli 2015 dengan hasil LULUS dan revisi maksimal 3 bulan. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Budi Waluyo, S.S, M.Pd.	_____	_____
Sekretaris	: Sri Hastuti, S.S., M.Pd.	_____	_____
Anggota I	: Dr. Sumarwati, M.Pd.	_____	_____
Anggota II	: Favorita Kuswidaria, S.S. M.Hum.	_____	_____

Skripsi disahkan oleh Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa pada

Hari : Jumat

Tanggal : 14 Agustus 2015

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret,

Kepala Program Studi
Pendidikan Bahasa Jawa,

Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.
NIP 196101241987021001

Budi Waluyo, S.S., M.Pd.
NIP 197504132003021001

Lampiran 6 : Contoh Abstrak

ABSTRAK

Dina Nur Adilah. K2311019. **EKSPERIMEN PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DAN *LEARNING CYCLE 7E* PADA SUBTEMA PENGELOLAAN SAMPAH DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 6 SURAKARTA.** Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya (1) perbedaan pengaruh model *blended learning* dan *learning cycle 7E* terhadap kemampuan kognitif siswa pada subtema Pengelolaan Sampah; (2) perbedaan pengaruh motivasi belajar siswa kategori tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan kognitif siswa pada subtema Pengelolaan Sampah; dan 3) interaksi pengaruh antara penerapan model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan kognitif siswa pada subtema Pengelolaan Sampah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Surakarta. Sampel yang terpilih adalah kelas VII A dan VII B dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial 2x3. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket untuk data motivasi belajar siswa dan teknik tes untuk data kemampuan kognitif siswa. Analisis data menggunakan uji anava dua jalan dengan frekuensi sel tak sama, kemudian dilanjutkan dengan uji komparasi ganda menggunakan metode *Scheffe'* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model *blended learning* dan *learning cycle 7E* terhadap kemampuan kognitif siswa ($F_a=4,799 > F_{0,05;1;56}= 4,016$). Siswa yang dibelajarkan melalui model *blended learning* memiliki kemampuan kognitif lebih baik dibandingkan siswa yang dibelajarkan melalui model *learning cycle 7E*. *Kedua*, ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa kategori tinggi, sedang, dan rendah terhadap kemampuan kognitif siswa ($F_b=5,606 > F_{0,05;2;56}=3,166$). Motivasi belajar siswa kategori tinggi memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif hampir sama dengan motivasi belajar siswa kategori sedang. Motivasi belajar siswa kategori tinggi dan sedang memberikan pengaruh terhadap kemampuan kognitif lebih baik daripada motivasi belajar siswa kategori rendah. *Ketiga*, tidak ada interaksi pengaruh antara penerapan model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan kognitif siswa ($F_{ab}=0,456 < F_{0,05;2;54}=3,166$).

Kata Kunci : *blended learning*, *learning cycle 7E*, motivasi belajar, kemampuan kognitif

ABSTRACT

Dina Nur Adilah. K2311019. **EXPERIMENT THE IMPLEMENTATION OF BLENDED LEARNING AND LEARNING CYCLE 7E ON THE SUB THEME OF WASTE MANAGEMENT BASED ON STUDENT'S LEARNING MOTIVATION OF CLASS VII SMPN 6 SURAKARTA.** Thesis, Surakarta : Teacher Training and Education Faculty, Sebelas Maret University, July 2015.

The research aims to know the differences of (1) blended-learning and learning cycle 7E model's influence towards students' cognitive ability; (2) learning motivation influences in high, medium, and low category towards students' cognitive ability; and (3) the effect interaction of learning-model implementation to the students' learning motivation towards students' cognitive ability.

The population of this research was students of class VII in SMP N 6 Surakarta. VII A and VII B class were selected as the sample through cluster random sampling. This research used experimental method with 2x3 factorial design. Data were collected by means of questionnaire, for students learning motivation data, and test for the data of students cognitive-ability. Those data were analyzed with two-way Anava test with different content of cell, followed with double comparison of Scheffe' method with level of significance 0,05.

The results showed that (1) there were significance differences between blended-learning model and learning cycle 7E towards students' cognitive ability ($F_a = 4,799 > F_{0,05;1;56} = 4,016$). The students taught with blended learning had better cognitive ability than those who were taught with learning cycle 7E; (2) there were significance differences between learning motivation in categories of high, medium, and low towards students' cognitive ability ($F_b = 5,606 > F_{0,05;2;56} = 3,166$). High and medium motivation positively impacted on the students' cognitive ability in nearly the same way. Both high and medium motivation had better influence than low motivation did; and (3) there was no effect interaction of learning-model implementation and students' learning motivation towards their cognitive ability ($F_{ab} = 0,456 < F_{0,05;2;54} = 3,166$).

Keywords : blended learning, learning cycle 7E, learning motivation, cognitive-ability

Lampiran 7: Contoh Halaman Motto

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan akan datang kemudahan,
maka kerjakanlah urusanmu dengan sungguh-sungguh
dan hanya kepada Allah kamu berharap (QS. Al-Insyirah: 6-8)

Semua ada di tangan Tuhan
dan tidak diberikan kepada yang tidak berupaya (Mario Teguh)

Jalan yang mulus tidak akan melahirkan sopir yang andal
Langit yang terang tidak akan melahirkan pilot yang gesit
Laut yang tenang tidak akan melahirkan pelaut yang tangguh
Maka, jadilah orang yang kuat dan cerdas dalam menghadapi tantangan.

Pada saat sebuah pintu sukses tertutup,
pintu sukses yang lain akan segera terbuka.
Maka, janganlah terlalu lama terpaku di depan pintu yang tertutup
sehingga lupa melihat pintu sukses yang telah terbuka

Lampiran 8: Contoh Halaman Persembahan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak dan Ibu

”Doamu yang tiada terputus, kerja keras tiada henti, pengorbanan yang tak terbatas dan kasih sayang tidak terbatas pula. Semuanya membuatku bangga memiliki kalian. Tiada kasih sayang yang seindah dan seabadi kasih sayangmu.”

Astri Astuti dan Burhan Assidiq

“Terima kasih karena senantiasa mendorong langkahku dengan perhatian dan semangat dan selalu ada di sampingku baik di saat kutegar berdiri maupun saat kujatuh dan terluka.”

Mbak Sri Nur, Ana Soraya, Dik Heliyah

”Terima kasih atas semangat, perjuangan, dan kerjasamanya.”

Lampiran 9: Contoh Halaman Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa ilmu, inspirasi, kesehatan dan keselamatan. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MENULIS SINOPSIS CERITA RAKYAT BERBAHASA JAWA DENGAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* DAN MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELAS XI IBB SMA NEGERI 2 SUKOHARJO”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Budi Waluyo, S.S., M.Pd., Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dr. Sumarwati, M.Pd., selaku Pembimbing I, yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Djoko Sulaksono, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Dwi Ari Listiyani, M.Pd., Kepala SMA Negeri 2 Sukoharjo, yang telah memberi kesempatan dan tempat guna pengambilan data penelitian.
6. Nur Hayati, S.S., selaku guru mata pelajaran Bahasa Jawa SMA Negeri 2 Sukoharjo, yang telah memberi bimbingan dan bantuan dalam penelitian.

7. Para siswa kelas XI IBB SMA Negeri 2 Sukoharjo yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan hal ini antara lain karena keterbatasan peneliti. Meskipun demikian, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu.

Surakarta, Juli 2015

Peneliti,

Lampiran 10: Contoh Halaman Daftar Isi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	5
B. Kerangka Berpikir	12
C. Hipotesis	14

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	15
B. Bentuk dan Strategi Penelitian	15
C. Sumber Data	15
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Uji Validitas Data	17
F. Teknik Analisis Data	18
G. Indikator Capaian Penelitian	19
H. Prosedur Penelitian	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	22
1. Pratindakan	22
2. Siklus I	28
3. Siklus II	38
4. Perbandingan Antarsiklus.....	47
B. Pembahasan	55

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	64
B. Implikasi	65
C. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
----------------------	----

LAMPIRAN	73
----------------	----

Lampiran 11: Contoh Halaman Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Hasil Observasi Aktivitas Oral Siswa pada Pratindakan	25
2 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa pada Pratindakan.....	25
3 Hasil Observasi Aktivitas Oral Siswa Siklus I.....	31
4 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa Siklus I	33
5 Hasil Angket Aktivitas Oral Siswa Siklus	34
6 Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Siklus I	35
7 Hasil Observasi Aktivitas Oral Siswa Siklus II	40
8 Hasil Observasi Kemandirian Belajar Siswa Siklus II.....	43
9 Hasil Angket Aktivitas Oral Siswa Siklus II.....	44
10 Hasil Angket Kemandirian Belajar Siswa Siklus II.....	45

Lampiran 12: Contoh Halaman Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Skema Kerangka Berpikir	14
2 Skema Triangulasi Metode.....	18
3 Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif	19
4 Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	21
5 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Oral	29
6 Diagram Hasil Observasi Kemandirian Belajar	30
7 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Oral	35
8 Diagram Perbandingan Hasil Observasi Kemandirian Belajar.....	36

Lampiran 13: Contoh Halaman Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Silabus Pembelajaran	50
2 Lembar Observasi Aktivitas Oral Siswa.....	57
3 Lembar Observasi Kemandirian Siswa.....	58
4 Pedoman Wawancara (Daftar Pertanyaan)	59
5 Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintak (Guru).....	61
6 Lembar Observasi Keterlaksanaan Sintak (Siswa)	63
7 Foto Pembelajaran pada Pratindakan.....	65
8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	67
9 Daftar Presensi Siklus I.....	70
10 Contoh Catatan Hasil Diskusi Siklus I.....	73
11 Data Hasil Tes Biologi Siklus I.....	77
12 Bukti Hasil Pekerjaan Siswa pada Siklus I.....	80
13 Foto Pembelajaran pada Siklus I	85
14 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	87
15 Daftar Presensi Siklus II	92
16 Contoh Catatan Hasil Diskusi Siklus II	94
17 Data Hasil Tes Biologi Siklus II	90
18 Bukti Hasil Pekerjaan Siswa pada Siklus II	91
19 Foto Pembelajaran pada Siklus II	95
20 Surat Permohonan Izin Penyusunan Skripsi	97
21 Surat Keputusan Dekan FKIP tentang Izin Penyusunan Skripsi	98
22 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	99
23 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	100

Lampiran 14 : Contoh Surat Izin Menyusun Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
I. Ir. Sutami no. 36A, Surakarta-57126, Telp. (0271) 669124, Faks. (0271) 648939
Website: <http://fkip.uns.ac.id>, Email: fkip@fkip.uns.ac.id

Lampiran : 1 berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Menyusun Skripsi

Surakarta, September 2015

Kepada : Yth. Dekan
c.q. Wakil Dekan I
FKIP Universitas Sebelas Maret
di Surakarta

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARIS SETIAWAN
NIM : K4411012
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Tempat/Tgl Lahir : Klaten, 4 November 1993
Alamat : Serenan RT 4/II, Juwiring, Klaten

Dengan ini saya mengajukan permohonan izin menyusun skripsi kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dengan judul:

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN
SEJARAH DI SEKOLAH INKLUSI iSTUDI KASUS DI KELAS XI IIS 1 SMA
NEGERI 5 SURAKARTA)**

Pembimbing skripsi saya adalah sebagai berikut:

Nama Pembimbing	Tanda Tangan
1. Dr. Djono, M.Pd. (Pembimbing I)	
2. Drs. Tri Yunianto, M.Hum. (Pembimbing II)	

Terlampir 1 berkas proposal sebagai persyaratan yang diperlukan sesuai ketentuan

Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan izin ini, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui
Koordinator Skripsi,

Hormat saya
Pemohon,

Drs. Slamet Subagyo, M.Pd.
NIP 195211261981031002

Aris Setiawan

Menyetujui
Kepala Program Studi Pendidikan Sejarah,

Drs. Herimanto, M.Pd., M.Si.
NIP 19661029199112211001

Lampiran 15 : Contoh Surat Keputusan Dekan tentang Izin Menyusun Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Ir. Sutami no. 36A, Surakarta-57126, Telp. (0271) 669124, Faks. (0271) 648939
Website: <http://fkip.uns.ac.id>, Email: fkip@fkip.uns.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Nomor: /UN27.02/PP/2015

tentang
IZIN MENYUSUN SKRIPSI

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret setelah menimbang ketentuan pada Pedoman Menyusun Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Tahun 2015 dalam keputusan nomor 83/UN27.02/PP/2015 tanggal 24 Februari 2015 dan atas persetujuan Tim Pembimbing Skripsi, pada tanggal 17 September 2015

MEMUTUSKAN

Menetapkan mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: ARIS SETIAWAN
NIM	: K4411012
Program Studi	: PENDIDIKAN SEJARAH
Tempat& tanggal lahir	: KLATEN, 4 NOVEMBER 1993
Alamat	: SERENAN RT 4/II, JUWIRING, KLATEN

Diizinkan memulai menyusun skripsi dengan judul sebagai berikut:

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SEKOLAH INKLUSI (STUDI KASUS DI KELAS XI IIS 1 SMA NEGERI 5 SURAKARTA)

Dengan pembimbing:

1. Dr. Djono, M.Pd.	NIP : 196307021990031005	(Pembimbing Pertama)
2. Drs. Tri Yudianto, M.Hum.	NIP : 196506271990031003	(Pembimbing Kedua)

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau kembali jika di kemudian hari terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Surakarta
Pada tanggal : September 2015
a. n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Munawir Yusuf, M.Psi.
NIP 195505011981031003

Tembusan: Yth. Bpk/Ibu Pembimbing
(untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya)

Lampiran 16: Contoh Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Dekan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

l. Ir. Sutami no. 36A, Surakarta-57126, Telp. (0271) 669124, Faks. (0271) 648939

Website: <http://fkip.uns.ac.id>, Email: fkip@fkip.uns.ac.id

Lampiran : 1 berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada : Yth. DEKAN
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Untuk mendapatkan data penelitian dalam rangka menyusun skripsi, bersama ini saya mengajukan permohonan izin penelitian ke institusi tujuan, yaitu :

Nama : ARIS SETIAWAN
NIM : K4411012
Program Studi : PENDIDIKAN SEJARAH
Tempat& tanggal lahir : KLATEN, 4 NOVEMBER 1993
Alamat : SERENAN RT 4/II, JUWIRING, KLATEN
Judul Skripsi : ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SEKOLAH INKLUSI (STUDI KASUS DI KELAS XI IIS 1 SMA NEGERI 5 SURAKARTA)
Nama Instansi/Lembaga : SMA NEGERI 5 SURAKARTA
Alamat : JL. LETJEND SUTOYO 18 SURAKARTA
Waktu : SEPTEMBER – NOVEMBER 2015

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon dilakukan tindak untuk mendapatkan pengantar izin penelitian kepada Rektor, Gubernur/c.q. BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah di Kota Semarang, dan Institusi tujuan sesuai ketentuan. Terlampir berkas persyaratan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Atas perhatian dan terpenuhinya permohonan ini, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui

Tim Skripsi,

Surakarta, September 2015

Hormat saya

Pemohon,

Drs. Slamet Subagyo, M.Pd.
NIP 195211261981031002

Aris Setiawan

Menyetujui
Kepala Program Studi Pendidikan Sejarah,

Drs. Herimanto, M.Pd., M.Si.
NIP 19661029199112211001

Lampiran 17: Contoh Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Rektor



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Ir. Sutami no. 36A, Surakarta-57126, Telp. (0271) 669124, Faks. (0271) 648939

Website: <http://fkip.uns.ac.id>, Email: fkip@fkip.uns.ac.id

No : /UN27.02/PP/2015
Lampiran : 1 berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. REKTOR
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret tersebut di bawah ini:

Nama : ARIS SETIAWAN
NIM : K4411012
Program Studi : PENDIDIKAN SEJARAH
Tempat& tanggal lahir : KLATEN, 4 NOVEMBER 1993
Alamat : SERENAN RT 4/II, JUWIRING, KLATEN

Telah kami izinkan untuk menyusun skripsi guna melengkapi tugas-tugas studi tingkat sarjana dengan judul penelitian:

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI SEKOLAH INKLUSI (STUDI KASUS DI KELAS XI IIS 1 SMA NEGERI 5 SURAKARTA)

Untuk pelaksanaan penelitian dengan judul tersebut, mahasiswa yang bersangkutan perlu melakukan pengumpulan data dengan tempat dan waktu sebagai berikut:

Nama Instansi : SMA NEGERI 5 SURAKARTA
Alamat : JL. LETJEND SUTOYO 18 SURAKARTA
Waktu : SEPTEMBER – NOVEMBER 2015

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dilakukan tindak lanjut proses perizinan kepada Gubernur/c.q. BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah di Kota Semarang dan Institusi tujuan sesuai ketentuan. Terlampir proposal penelitian dan berkas persyaratan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Atas bantuan dan perhatian Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, September 2015
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Munawir Yusuf, M.Psi.
NIP 195505011981031003

Tembusan: Yth.

1. Dekan FKIP (sebagai laporan)
2. Pejabat terkait di lingkungan FKIP
3. Kepala Biro Akademik & Adm. Kerjasama
4. Bagian Akademik

Lampiran 18: Contoh Surat Permohonan Izin Penelitian kepada Instansi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Ir. Sutami no. 36A, Surakarta-57126, Telp. (0271) 669124, Faks. (0271) 648939
Website: <http://fkip.uns.ac.id>, Email: fkip@fkip.uns.ac.id

No : /UN27.02/PP/2015
Lampiran : 1 berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. KEPALA SMA NEGERI 2 SUKOHARJO
Jalan Raya Sala - Kartasura
Sukoharjo

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret tersebut di bawah ini kami izinkan untuk menyusun skripsi guna melengkapi tugas-tugas studi tingkat sarjana, yaitu:

Nama : NANDA ARIF WIJAYANTI
NIM : K211029
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA JAWA
Tempat& tanggal lahir : BOYOLALI, 7 NOVEMBER 1991
Alamat : SERENAN RT 4/II, JUWIRING, KLATEN
Judul Skripsi : PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MENULIS
SINOPSIS TEKS CERITA RAKYAT BERBAHASA JAWA DENGAN
METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK DAN MEDIA
KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELAS XI IBB SMA NEGERI
2 SUKOHARJO

Untuk pelaksanaan penelitian dengan judul tersebut, mahasiswa yang bersangkutan perlu melakukan pengumpulan data dengan tempat dan waktu sebagai berikut:

Nama Instansi/Lembaga : SMA NEGERI 2 SUKOHARJO
Alamat : JALAN RAYA SALA-KARTASURA, MENDUNGAN, SUKOHARJO
Waktu : JULI – AGUSTUS 2015

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon dilakukan tindak lanjut proses perizinan kepada Gubernur/c.q. BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah di Kota Semarang dan Institusi tujuan sesuai ketentuan. Terlampir proposal penelitian dan berkas persyaratan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Atas bantuan dan perhatian Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, Juni 2015
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Munawir Yusuf, M.Psi.
NIP 195505011981031003

Tembusan: Yth.

1. Dekan FKIP (sebagai laporan)
2. Kepala Program Studi
3. Ybs.

Lampiran 19: Contoh Surat Keterangan



PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 SUKOHARJO
Jalan Raya Sala- Kartasura, Mendungan, Pabelan Kartasura,
Kode Pos 57162, Telp. (0271) 711615

SURAT KETERANGAN

No. 070 /123/2015

Kepala SMA Negeri 2 Sukoharjo menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : NANDA ARIF WIJAYANTI
NIM : K211029
Prgoram Studi : PENDIDIKAN BAHASA JAWA
Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Universitas : UNIVERSITAS SEBELAS MARET

benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang dilaksanakan tanggal 1 Juli s.d. 20 Agustus 2015 di SMA Negeri 2 Sukoharjo dengan judul :

PENINGKATAN MOTIVASI DAN KETERAMPILAN MENULIS SINOPSIS TEKS CERITA RAKYAT BERBAHASA JAWA DENGAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK DAN MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA SISWA KELAS XI IBB SMA NEGERI 2 SUKOHARJO

Demikian surat keterangan ini, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 25 Agustus 2015

Kepala Sekolah,

Dra. Dwi Ari Listiyani, M.Pd.
Pembina Utama Muda
NIP 19620425 198703 2 006

Lampiran 20: Contoh Surat Undangan Ujian Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Ir. Sutami no. 36A, Surakarta-57126, Telp. (0271) 669124, Faks. (0271) 648939
Website: <http://fkip.uns.ac.id>, Email: fkip@fkip.uns.ac.id

Nomor : 049/UN27.02.7.4/SKRIPSI/PP/2015
Lamp. : 1 (satu) Skripsi
Hal : UNDANGAN UJIAN SKRIPSI

Kepada : Dr. Sumarwati, M.Pd.
Dosen Penguji Skripsi
FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Mengharap dengan hormat kehadiran Bpk/Ibu pada:

Hari/ tanggal : Kamis/10 September 2015
Jam : 10.00 WIB - selesai
Tempat : Ruang Ujian Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Keperluan : Menguji Skripsi
Nama : Ratih Nurhayati
NIM : K1210041
Judul Skripsi : ANALISIS KONFLIK BATIN DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM NOVEL 12 MENIT KARYA OKA AURORA SEBAGAI MATERI
PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Panitia Penguji :

1. Ketua : Dr. Rr. E. Nugraheni Eko W., S.S., M.Hum
2. Sekretaris : Dr. Budhi Setiawan, M.Pd.
3. Penguji I : Dr. Kundharu Saddhono, S.S., M.Hum.
4. Penguji II : Dr. Sumarwati, M.Pd.

Bersama undangan ini, kami menyertakan satu berkas skripsi yang akan diujikan.
Atas kehadiran Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 1 September 2015

Kepala Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Budhi Setiawan, M.Pd.
NIP 196105241989011001

Lampiran 21: Contoh Surat Tanda Terima Penyerahan Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Ir. Sutami no. 36A, Surakarta-57126, Telp. (0271) 669124, Faks. (0271) 648939
Website: <http://fkip.uns.ac.id>, Email: fkip@fkip.uns.ac.id

TANDA TERIMA PENYERAHAN SKRIPSI

Nomor: / / /

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan:

Nama : Sulistya Puji Lestari
NIM : K4211054
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Telah menyerahkan skripsi kepada Pembimbing I, Pembimbing II, Kepala Program Studi untuk diterukan ke perpustakaan Prodi, dan Koordinator Skripsi untuk dikirimkan ke Perpustakaan Fakultas.

Semoga dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juli 2015

Mahasiswa yang menyerahkan,

Sulistya Puji Lestari

Yang menerima

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Sumarwati, M.Pd.
NIP 196004131987022001

Favorita Kurwidaria, S.S., M.Hum
NIP 1986030320130201

Koordinator Skripsi,

Kepala Prodi Pendidikan Bahasa Jawa,

Dr. Sumarwati, M. Pd.
NIP 196004131987022001

Budi Waluyo, S.S., M.Pd.
NIP 197504132003021001

Lampiran 22: Contoh Kajian Pustaka

1. Strategi Pelaksanaan Prabaca

Sebagaimana telah diuraikan di depan, prabaca merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum aktivitas membaca sesungguhnya (kegiatan inti membaca) dengan tujuan memperoleh gambaran awal guna membangun skemanya tentang isi bacaan. Menurut Porter (Frase, Patrick, & Schumer, 2000:52), melalui prabaca, siswa dapat mengaktivasi *prior knowledge* atau pengetahuan awalnya dalam rangka merekonstruksi pemahaman baru (sejalan dengan prinsip-prinsip dalam pembelajaran konstruktivistis). Karena itu pelaksanaan prabaca penting dilatihkan kepada siswa sebelum mereka diberi tugas membaca agar kemampuannya dalam memahami suatu teks dapat meningkat. Adapun secara rinci strategi dalam prabaca dapat diuraikan sebagai berikut ini.

- a. **Pemberian gambaran awal oleh guru**, yakni pemberian informasi yang berkaitan dengan isi teks kepada siswa. Misalnya sebelum siswa mulai membaca sebuah cerpen berjudul "*Pendurhaka*" karya N.H. Dini, guru memberi informasi "Cerpen ini mengisahkan perjuangan perempuan untuk ikut berjuang mempertahankan bangsa" atau "Dalam cerpen ini ada pernyataan 'Aku mau ke surga, ke tempat yang kusuka'. Nah temukan maksud dari pernyataan itu." Ternyata informasi guru tersebut meningkatkan keefektifan kegiatan membaca yang dilakukan siswa. Menurut penelitian Smith Hilton (Bernhardt, 1991: 45) cara ini efektif jika teksnya memuat ide yang rumit (cerita yang kompleks) atau memuat informasi yang baru. Adapun penelitian Ackersold (Ackersold & Field, 1997: 33) menemukan bahwa dengan memberikan gambaran awal cerita dapat membantu siswa dalam menentukan tujuannya membaca, sehingga hal itu menjadi fokus ketika melakukan aktivitas membaca.

- b. **Pemetaan semantik**, yaitu kegiatan memperkenalkan kosakata yang terdapat dalam teks dan dapat menggugah skemata siswa berkaitan dengan topik bacaan. Karenanya guru harus mengidentifikasi kata-kata kunci yang mewakili topik-topik pada teks dan menyampaikan daftar kata tersebut di papan tulis. Selanjutnya dilakukan diskusi pada siswa mengenai hubungan antarkata kunci dengan membuat semacam diagram. Mengenai keefektifan cara ini, penelitian Keally, Bakriwala, & Sheridan (2003) mendapati fakta pada pelaksanaannya pemetaan semantik juga menimbulkan ketergantungan siswa pada peran guru karena diskusi harus dipimpin dan dikontrol oleh guru.
- c. **Pengadaan *prequestion* atau pertanyaan pemandu**, yaitu merumuskan pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks setelah siswa melakukan survey atau membaca sekilas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk membantu pemusatan perhatian siswa pada saat melakukan kegiatan inti membaca. *Prequestion* dapat dibuat dari (1) hasil membaca judul serta sub-subjudul dan atau (2) hasil membaca sekilas sebagian atau seluruh teks, yang akan dijawab melalui aktivitas membaca secara intensif (Shanahan, 1997:241). Dengan demikian, pembaca dapat memberikan porsi perhatian yang berbeda pada bagian-bagian teks. Adapun tipe pertanyaan yang biasa digunakan adalah pertanyaan berpola lima W satu H (*what, who, when, where, why, dan how*) yang dibuat siswa di bawah bimbingan guru, namun pertanyaan tersebut lebih banyak mengarah pada aspek pemahaman, bukan pengetahuan atau ingatan faktual. Misalnya, pada artikel berjudul *The New Star* karya G. Wells dibuat *prequestion* sebagai berikut: *what made the new star, where that star was heading, dan why the star became brighter and brighter* (Bernhardt, 1991: 62).
- d. **Pengadaan dramatisasi atau simulasi**, yaitu guru menggambarkan sebagian aksi dan situasi yang dikembangkan dalam cerita, kemudian dilakukan dramatisasi oleh siswa sesuai kemampuan dan pemahaman mereka. Sesudah itu, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca cerita yang

sebenarnya. Menurut pendapat Glazer (1992: 64) cara ini memang mampu menarik perhatian siswa, namun penerapannya terbatas untuk teks naratif saja serta membutuhkan waktu yang cukup banyak.

2. Pemilihan Teks dalam Pembelajaran Membaca

Dalam kurikulum Bahasa Indonesia SMP dan SMA dituliskan bahwa aktivitas membaca yang diajarkan pada siswa meliputi membaca intensif, membaca cepat, membaca memindai, dan membaca nyaring. Namun demikian, porsi materi dan kegiatan untuk membaca intensif lebih banyak dan lebih sering diberikan dibandingkan membaca yang lain sehingga perhatian terhadap kegiatan membaca intensif (pemahaman) lebih banyak diberikan. Ini tampak dari kompetensi dasar dalam kurikulum yang antara lain:

- a. Mengidentifikasi makna gagasan dalam teks, yang meliputi: gagasan utama, gagasan pendukung, informasi rinci, informasi faktual, masalah untuk diskusi, makna kata, frase, dan kalimat
- b. Mengidentifikasi langkah-langkah retorika di dalam teks berita, laporan, biografi, naskah drama, dan ensiklopedi
- c. Mengidentifikasi karakteristik, nilai-nilai dan unsur-unsur teks sastra seperti: unsur penokohan, alur, latar, sudut pandang

Mengenai kriteria pemilihan teks yang digunakan dalam pembelajaran membaca, dalam kurikulum (2006) dituliskan bahwa panjang pendeknya teks tidak diatur karena yang menjadi dasar pertimbangan adalah kualitas teks, bukan kuantitasnya. Hal itu dapat dikaitkan dengan pemikiran bahwa sebuah teks yang panjang tetapi mengandung banyak kekurangan atau kelemahan, tidak dianjurkan dipakai sebagai materi pembelajaran karena tidak memberikan model yang baik bagi siswa. Dengan kata lain, materi bacaan yang dianjurkan adalah teks yang tidak saja sesuai dengan topik yang sedang dibahas, tetapi juga harus merupakan bacaan yang baik dari segi organisasi ide, alur berpikir, struktur teks, serta tata bahasanya.

Kesulitan memahami suatu teks bacaan ini tidak hanya disebabkan oleh pola kalimat atau struktur bahasa yang digunakan, tetapi juga oleh organisasi ide yang dilakukan penulis.

Berkaitan dengan hal di atas, hasil penelitian Eskey (2002) menunjukkan bahwa suatu bacaan yang memuat kalimat-kalimat panjang dan kompleks cenderung sulit dipahami, sebaliknya kalimat yang sederhana dan pendek cenderung diasosiasikan dengan pesan yang mudah dipahami. Begitu juga dengan hasil eksperimen Wood (dalam Hosenfeld, Arnold, Kirchofer, Laciura, & Wilson, 2007) yang mendapati bahwa dibandingkan teks yang memuat kalimat-kalimat kompleks, teks dengan pengungkapan ide yang rumit lebih sulit dipahami oleh pembaca. Namun demikian, kesulitan memahami teks bukan hanya dipengaruhi oleh faktor teks tersebut, tetapi juga faktor pembacanya. Berkaitan dengan masalah pemilihan teks, hasil penelitian Hosenfeld, dkk. (2007) menemukan bahwa **penggunaan teks autentik seperti brosur, leaflet, cerita pendek atau cerita rakyat dapat menjadikan pelajaran lebih menyenangkan**, karenanya pemakaian teks seperti itu sangat dianjurkan.

3. Penilaian Keterampilan Membaca

Sama halnya dengan mendengarkan, aktivitas membaca tak bersuara tidak dapat diamati. Oleh karena itu, untuk penilaian terhadap tingkat pemahaman membaca dapat dilakukan seperti halnya kegiatan mendengarkan. Mengenai penilaian terhadap kompetensi membaca, ada beberapa pendapat, yaitu:

- a. penilaian pemahaman secara harfiah membaca dapat menggunakan pertanyaan tentang isi teks (Ackersold & Field, 2010: 56)
- b. selain pertanyaan mengenai teks juga tes penyimpulan isi bacaan karena yang terakhir ini merupakan pusat dari proses pemahaman (Carr dalam Bernhardt, 2011:89).

- c. penilaian diarahkan pada respon pembaca yang dapat mengindikasikan tingkat pemahamannya terhadap suatu teks, yaitu: (1) mengerjakan atau merespon secara fisik suatu petunjuk, (2) memilih atau menyeleksi alternatif (topik, gambar, data, teks) yang relevan dengan bacaan di antara beberapa alternatif yang diberikan, (3) mentransfer atau membuat ringkasan teks yang telah dibaca, (4) menjawab pertanyaan tentang isi teks, (5) meringkas atau membuat kerangka bacaan, (6) memperluas atau melanjutkan *ending* bacaan, (7) memeragakan atau mempraktikan untuk memberi contoh, dan (8) bercakap-cakap atau melakukan tanya jawab tentang isi bacaan (Brown, 2001:300).

Dengan demikian, delapan strategi penilaian yang dinyatakan Brown mencakup dua pendapat sebelumnya yang kesemuanya memungkinkan diterapkan dalam pembelajaran membaca pada siswa SMP maupun SMA. Akan tetapi, yang paling sering diterapkan di sekolah adalah pemberian pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda. Adapun nilai yang umum dipakai adalah dalam rentangan 1 – 100.

Lampiran 23: Contoh Pembahasan

PEMBAHASAN

Pembuatan peta semantik dengan membaca sekilas isi teks

Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus I diketahui bahwa sebagian besar siswa hanya membuat prequestion yang bersifat ingatan dari membaca judul teks. Tentu saja hal tersebut tidak sesuai dengan tujuan penelitian tindakan ini, yakni mengarah pada pemahaman bacaan sehingga peta semantik yang dirumuskan mestinya pada tingkatan pemahaman. Ini sejalan dengan pendapat Thalheimer (2013:5) bahwa pemakaian pertanyaan prabaca akan lebih bermanfaat jika mencakup pertanyaan level lebih tinggi, yaitu dari tipe pemahaman dan aplikasi, dan pertanyaan yang penting secara struktural. Dinyatakannya siswa akan memperoleh keuntungan yang besar dari pertanyaan semacam itu. Adapun pembagian tipe-tipe pertanyaan tersebut mengacu pada Bloom yang membedakannya sebagai berikut: (1) tipe pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi (Bloom, et al.,1984). Oleh karenanya, pada penelitian ini siswa didorong untuk membuat *prequestion* paling tidak pada tingkat pemahaman.

Strategi yang ditempuh untuk mengakomodasi agar peta semantik buatan siswa mengarah pada tingkat pemahaman dilakukan dengan cara meminta siswa tidak hanya membaca judul tetapi, membaca sekilas isi tesk terlebih dahulu. hasilnya sebagian besar siswa dapat membuat peta semantik tingkat pemahaman. Itu menunjukkan dengan membaca sekilas, siswa memiliki informasi yang memadai untuk membuat peta semantik tingkat pemahaman.

Pembuatan peta semantik dengan kerja kelompok

Peta semantik pada prabaca yang disusun siswa secara mandiri umumnya lebih mengarah pada tipe ingatan atau pada fakta-fakta yang akan sangat mudah untuk dijawab (Dole, Valencia, Greer, & Waldrop, 1991). Hal tersebut juga terjadi pada penelitian ini. Misalnya pada siklus I, ketika siswa membuat peta semantik secara mandiri, hasilnya sebagian besar kata kunci dan peta semantik yang dibuat mengarah pada tingkat ingatan, yakni menanyakan hal yang umum mengenai tokoh yang dibicarakan dalam teks. Akan tetapi,

setelah siswa menyusunnya dengan bimbingan guru dan bersama temannya (siklus II dan III), terjadi peningkatan kualitas peta semantik yang disusun siswa, yakni sudah banyak yang bertipe pemahaman.

Fenomena tersebut selaras dengan temuan Readence, Moore, & Rickelman (2000: 67) bahwa untuk mencegah hal itu, memberikan solusi, yakni guru harus memberikan bimbingan dengan cara meminta siswa membuat pertanyaan berdasarkan judul teks yang menggunakan kata tanya *why* dan *how*. Misalnya dari judul bacaan “Politik Uang pada Pileg”, dapat dibuat pertanyaan: Bagaimana hal itu dilakukan? Mengapa caleg melakukan hal itu? Bagaimana dampak terhadap kinerja kalau caleg tersebut terpilih?

Selain dengan bimbingan guru, pembuatan peta semantik yang bersama teman juga terbukti lebih baik daripada dibuat secara mandiri. Sebagaimana yang dilakukan pada siklus II dan III, siswa membaca sekilas dan membuat prequestion dalam kelompok kecil, yaitu terdiri atas 2 orang. Sebagai upaya menumbuhkembangkan suatu keterampilan, pembelajaran membaca akan efektif apabila didukung oleh faktor-faktor baik, yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mendorong siswa aktif membaca adalah tumbuhnya motivasi. Ini dapat dibangkitkan dengan cara pemberian pembelajaran membaca yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Mengenai hal ini, dari hasil penelitian Guthrie, Laurel, Stephen, & Nicole (2007) diperoleh fakta bahwa mengondisikan siswa untuk berbagi bacaan sekaligus memberi komentar terhadap bacaan tersebut dengan temannya dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran membaca.

Keefektifan Pembuatan peta semantik

Dengan memperhatikan data pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa seiring dengan meningkatnya persentase siswa yang mampu membuat peta semantik menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa yang mampu memahami bacaan, yakni yang memperoleh nilai tes minimal 70. Ini berarti ada korelasi antara keberhasilan dalam membuat prequestion dengan pemahaman terhadap isi bacaan. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Dole, Valencia, Greer, & Waldrop (1991) yang melakukan pengujian terhadap efek bacaan

yang pada bagian awalnya diberi peta semantik dengan yang tidak diberi terhadap tingkat pemahaman siswa dan ditemukan para siswa yang diberi bacaan dengan peta semantik lebih tinggi tingkat pemahamannya. Selain itu, juga dengan kajian Hartley & Davies (2006) dan Levin & Pressley (1981) terhadap dua kelompok siswa yang diberi teks dengan tingkat kesulitan tinggi, namun hanya satu kelompok yang diberi peta semantik, menunjukkan tingkat pemahaman lebih tinggi pada kelompok itu

Peta semantik yang diadakan pada tahap prabaca dapat membantu siswa untuk memfokuskan perhatiannya pada informasi-informasi yang ditargetkan oleh pertanyaan itu selama membaca. Misalnya sebelum pelaksanaan tahap inti membaca teks tentang “dinosaur”, diadakan perumusan pertanyaan “bagaimana dinosaur punah”, “mengapa kerangkanya banyak ditemukan di wilayah kutub utara”, sehingga siswa memberi perhatian lebih banyak terhadap materi yang berkaitan dengan pertanyaan tersebut. Ini sesuai dengan hasil penelitian Wright dan Kendall (Thalheimer, 2003:10) yang menemukan bahwa pembuatan peta semantik dapat meningkatkan hasil belajar membaca yang dicapai siswa antara 15 hingga 20%. Adapun kajian Devine (2003) menemukan peta semantik yang diadakan dalam pembelajaran membaca teks yang sulit, menghasilkan peningkatan hasil belajar membaca. Bangert-Drowns, Kulik, & Morgan (2008) menemukan pembuatan peta semantik dapat meningkatkan hasil belajar membaca hingga 40%. Bahkan eksperimen Rickards (2011) menemukan bahwa peta semantik yang bersifat umum dan difokuskan pada informasi yang benar-benar penting atau utama secara signifikan dapat mengembangkan pemahaman siswa

Pembuatan peta semantik dan berpikir kritis

Pembiasaan membuat peta semantik dari hasil membaca sekilas memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas membaca dalam keadaan siap, yakni menemukan jawaban dari peta semantik. Dengan demikian, siswa dikondisikan untuk selalu berpikir, baik sebelum (aktivitas pikiran untuk membuat peta semantik) maupun selama melakukan aktivitas yang sesungguhnya (aktivasi pikiran untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan). Hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian Watts & Anderson

(2001) yang menemukan bahwa dengan dirumuskannya peta semantik oleh siswa, ternyata respon yang baik tidak hanya diberikan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang menjadi peta semantik, tetapi juga pada pertanyaan lain. Oleh karenanya, sudah saatnya guru memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan membacanya dengan berbagai strategi membaca. Ini mempertegas temuan Fang (2010) bahwa jika siswa menggunakan strategi yang sama pada jenis teks yang berbeda, ini mengindikasikan mereka tidak menguasai aneka ragam strategi membaca.

Lampiran 24: Contoh Foto Pelaksanaan Tindakan

DOKUMENTASI SEBELUM TINDAKAN



Gambar 1: Pembelajaran Biologi dengan metode ceramah dan individual



Gambar 2: Siswa bersikap pasif dan mengantuk



Gambar 3: Sebagian kecil siswa bertanya



Gambar 4: Siswa lain mengobrol

DOKUMENTASI SIKLUS I



Gambar 5: Penjelasan tata cara diskusi
(tidak ada yang bertanya)



Gambar 6: Siswa berdiskusi dengan teman
dan berinteraksi dengan materi



Gambar 7: Tidak ada yang menggunakan
talking stick (bertanya pada guru)
saat diskusi



Gambar 8: Ada yang tidak berpartisipasi dan
pasif saat diskusi



Gambar 9: Siswa grogi saat presentasi



Gambar 10: Hanya satu siswa yang bertanya
saat presentasi (menggunakan
talking stick)

DOKUMENTASI SIKLUS II



Gambar 11: Ada 4 siswa bertanya (menggunakan *talking stick*) saat ada penjelasan guru



Gambar 12: Siswa berdiskusi kelompok



Gambar 13: Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 14: Beberapa siswa aktif bertanya dengan percaya diri



Gambar 15: Siswa dengan lancar merespon pertanyaan temannya



Gambar 16: Ada siswa menolak membantu untuk menjawab pertanyaan pada kelompoknya

DOKUMENTASI SIKLUS III



Gambar 17: Siswa bertanya (menggunakan *talking stick*) saat guru memberi pengantar



Gambar 18: Siswa berdiskusi kelompok



Gambar 19: Siswa bertanya (menggunakan *talking stick*) saat diskusi



Gambar 20: Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Gambar 21: Siswa bertanya (menggunakan *talking stick*) saat temannya presentasi



Gambar 22: Siswa lain membantu merespon pertanyaan temannya

Lampiran 25: Penilaian Skripsi

Berdasarkan Peraturan Rektor nomor 644/UN27/HK/2015, nilai skripsi diperoleh dari hasil konversi skor dengan ketentuan sebagai berikut:

No.	Rentang Skor (Skala 100)	Rentang Nilai	
		Angka	Huruf
1	≥ 90	4,00	A
2	80 – 89	3,70	A -
3	75 – 79	3,30	B+
4	70 – 74	3,00	B
5	67 – 69	2,70	B-
6	64 – 66	2,30	C+
7	60 – 63	2,00	C
8	50 – 59	1,00	D
9	< 50	0,00	E

